

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RA AL-MUHAJIRIN TAHUN 2025**

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Oleh :**

**SITI SUMIAH  
NIM. 0106.2103.022**



**PROGRAM SARJANA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
DR. KHEZ. MUTTAQIEN PURWAKARTA  
2025 M/ 1447 H**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RA AL-MUHAJIRIN TAHUN 2025**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SITI SUMIAH  
NIM. 0106.2103.022**

Menyetujui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Nadya Yulianty S., S.Psi, M.Pd  
NIDN. 2126078406

Samin Syahidin, M.Pd  
NIDN. 2101128507

Mengetahui,

Ketua STAI DR. KHEZ Muttaqien

Ketua Program Studi S1 PIAUD

Dr. Surya Hadi Dharma, S.Pd.I., M.Ud  
NIDN. 2121058602

Miftachul Jannah, M.Pd  
NIDN. 2106019203

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RA AL-MUHAJIRIN TAHUN 2025**

Oleh :

**SITI SUMIAH  
NIM. 0106.2103.022**

Dinyatakan Lulus/~~Tidak Lulus~~\* Sidang Munaqosah Skripsi oleh Tim Penguji  
Pada Tanggal 31 Juli 2025

Tim Penguji,

Ketua Penguji

Nadya Yulianty S., S.Psi, M.Pd  
NIDN. 2126078406

Sekretaris Penguji

Annisa Purwani, M.Pd  
NIDN. 2122049401

Anggota Penguji

Nurul Fauziah, M.Pd  
NIDN. 213079301

Mengetahui,

Ketua STAI DR. KHEZ Muttaqien

Ketua Program Studi S1 PIAUD

Dr. Surya Hadi Dharma, S.Pd.I., M.Ud  
NIDN. 2121058602

Miftachul Jannah, M.Pd  
NIDN. 2106019203

## **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Muhajirin Tahun 2025” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya tulis ilmiah ini.

Purwakarta, Juli 2025

Penulis,

Siti Sumiah  
NIM. 0106.2103.022

## ABSTRAKSI

**Siti Sumiah (NIM. 0106.2103.022).** *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Muhajirin Tahun 2025*

Metode Ummi adalah sebuah metode untuk mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode UMMI dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muhajirin. Metode penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan sampel penelitian yaitu anak yang berusia 5-6 tahun di RA Al-Muhajirin Purwakarta. Adapun teknik pengumpulan data dengan wawancara kepala sekolah dan seorang guru, observasi dan studi dokumentasi kepada 5 anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi dapat mengembangkan dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah, anak dapat mengenal huruf hijaiyah, anak dapat fokus dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dapat menarik minat membaca huruf hijaiyah pada anak. Faktor pendukung meningkatnya motivasi dalam mengaji pada anak baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya ketidakhadiran anak dalam proses pembelajaran, dan kurangnya kesadaran orang tua mendampingi anak mengaji kembali di rumah, dan belum semua guru memiliki sertifikat metode Ummi.

**Kata Kunci :** *Metode Ummi, Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah*

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA

### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

### REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اوي...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam, Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat serta pengikut ajarannya yang selalu komitmen dalam jiwa dan raga hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DR. KH.EZ. Muttaqien Purwakarta. Penelitian dalam skripsi ini mengenai masih rendahnya kemampuan membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muhajirin Kabupaten Purwakarta. Kemampuan anak dalam membaca huruf *hijaiyah* masih kurang berkembang. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih cenderung konvensional dan guru belum optimal dalam menggunakan metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket atau majalah.

Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan adanya koreksi dan masukan positif dari pembaca untuk penyempurnaan penyusunan di kemudian hari.

Purwakarta, Juli 2025

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan bantuan, pengarahan, dan dukungan selama penyusunan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Surya Hadi Dharma, S.Pd.I., M.Ud, selaku Ketua STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta.
2. Ibu Miftachul Jannah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PIAUD STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta, yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Nadya Yulianty S., S.Psi., M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukannya dengan sabar sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Samin Syahidin, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memberikan arahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen PIAUD yang telah mengajar, membimbing dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di perkuliahan S1 PIAUD.
6. Ibu Mida Maulidaniah, M.Pd, selaku Kepala RA Al-Muhajirin yang telah memberikan izin dan dukungannya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan baik.
7. Rekan-Rekan kerja di RA Al-Muhajirin Purwakarta yang banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Teman satu bimbingan untuk kebersamaan dalam suka dan duka dalam proses bimbingan skripsi berlangsung.
9. Rekan-Rekan satu angkatan dengan penulis pada jurusan S1 PIAUD selama menyelesaikan studi di STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta.

10. Orang tua, Suamiku serta anak-anakku tersayang beserta semua keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat dan doanya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan terhadap penyelesaian studi penelitian serta penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapat lindungan dari Allah SWT dan akan mendapat balasan berupa ridho-Nya atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Amin Ya Robbal'amin.

Purwakarta, Juli 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Lembar Pernyataan Keaslian.....	iv
Abstraksi .....	v
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	vi
Kata Pengantar .....	xii
Ucapan Terimakasih.....	xiii
Daftar Isi.....	xv
Daftar Tabel .....	xvii
Daftar Gambar .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Fokus Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	11
3. Kemampuan Bahasa .....	16
4. Lingkup Perkembangan Bahasa Anak.....	19
5. Pembelajaran Bahasa Untuk Anak Usia Dini.....	26
6. Pembelajaran Membaca Untuk Anak Usia Dini.....	28
7. Mengenal Huruf Hijaiyah.....	31
8. Metode UMMI.....	35

B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	39
C. Kerangka Berpikir dan Skema Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	48
B. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	49
C. Teknik Analisa Data .....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Muhajirin Purwakarta .....	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Muhajirin.....	63
D. Diskusi Hasil Penelitian Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampua Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Muhajirin Purwakarta .....	65
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Implikasi dan Rekomendasi.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Perkembangan bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun .....	20
Tabel 2.2 Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada anak usia 5-6 tahun .....	21
Tabel 2.3 Metodologi Penerapan Metode Ummi .....	38
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Penelitian .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Huruf Hijaiyah.....	34
Gambar 2.2 Skema Penelitian .....	47

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan agama Islam yang biasa dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keagamaan khususnya Islam salah satunya adalah pembelajaran huruf hijaiyah. Mulai dari usia dini penting untuk diperkenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Hal ini tentunya terkait dengan dasar keimanan yang harus dibangun sejak awal (Isnaini Khoirotn Ni'mah, 2024).

Al-Qur'an, merupakan wahyu Allah yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad oleh malaikat Jibril. Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan komprehensif bagi umat manusia, menawarkan arahan, standar etika, dan mencakup landasan filosofis iman Islam. Oleh karena itu, wajib bagi seluruh umat Islam untuk terlibat dalam studinya, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan Islam (M. Munif, Zaenol Fajri, 2024).

Kemampuan masyarakat muslim Indonesia dalam membaca Al-Qur'an masih jauh dari kata ideal. Tingkat buta huruf Al-Qur'an masyarakat Indonesia mencapai angka 65% sepanjang waktu 3 tahun ke belakang. Pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan sejak usia dini untuk mempersiapkan generasi penerus yang mampu membaca dan selanjutnya mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan. Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB V pasal 12 ayat 1: "Tiap-tiap siswa pada setiap satuan pendidikan memiliki hak untuk memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama" (Musyarofah & Alawiyah, 2024).

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada anak usia dini yaitu melalui pengenalan huruf hijaiyah. Pembelajaran bahasa pada anak tersebut dimulai dari apakah anak sudah mengenal dan memahami huruf-huruf hijaiyah. Huruf-huruf dalam tulisan perlu diperkenalkan pada anak untuk membantu proses membaca anak menjadi lebih lancar. Agar anak mampu membaca dengan baik maka anak dapat dirangsang dengan cara melatih indera pendengarannya untuk mendengarkan bunyi huruf, kata-kata tentang benda dan juga indera penglihatannya tentang bentuk huruf dan bendanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di RA Al-Muhajirin mengenai kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih belum lancar dalam membaca huruf hijaiyah. Permasalahan yang muncul pada RA Al-Muhajirin yaitu kurang optimalnya kemampuan belajar pada anak khususnya dalam membaca huruf hijaiyah, sehingga perlu tindakan penting yang dapat memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal terlihat masih banyak anak yang belum dapat membedakan huruf ba, ta, tsa serta membaca huruf hijaiyah lainnya.

Proses kegiatan membaca Al-Qur'an sama halnya dengan membaca huruf latin, banyak simbol yang harus dipahami dan dipelajari oleh anak untuk dihafalkan lalu diucapkan. Al-Qur'an dikenalkan kepada anak sejak usia dini merupakan cara utama pembentukan pribadi anak yang shalih dan shalihah. Meskipun demikian, perlu adanya usaha berupa pendekatan khusus agar anak mampu membaca menulis serta mengamalkan Al-Qur'an. Maka dari itu pendidikan Al-Qur'an harus disampaikan kepada anak saat usia dini, karena anak usia dini berada dimasa *golden age* dimana pendidikan di usia ini lebih mudah diserap dan akan membekas dalam memorinya dari pada pendidikan yang diberikan setelah dewasa (Adawiyah & Rakhman, 2023).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting. Karena bahasa merupakan media sarana komunikasi dengan seseorang dan juga bermanfaat bagi kehidupan. Untuk itu pembelajaran bahasa harus diberikan kepada anak sedini mungkin. Anak harus dilatih untuk berani mengekspresikan apa yang ia rasakan dan dipikirkan. Hal ini bertujuan

agar nantinya anak tidak akan menjadi anak yang pemalu, mudah mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dan mudah berinteraksi. Oleh karena itu, pengembangan bahasa harus dioptimalkan dan dikembangkan sejak anak usia dini.

Bahasa selain berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori berpikir. Kemampuan menyimak, membaca, berbicara serta menulis merupakan bagian dari perkembangan bahasa pada anak usia dini. Program pembelajaran khususnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu mengungkapkan dan memahami bahasa serta keaksaraan.

Keterampilan berbahasa terdiri dari bahasa reseptif dan produktif. Keterampilan bahasa reseptif adalah keterampilan dalam memahami informasi yang disampaikan baik lisan maupun tulisan sedangkan keterampilan bahasa produktif adalah keterampilan menyampaikan informasi baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk setiap anak. Untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya diperlukan kemampuan bahasa yang mumpuni. Bahasa sangat penting dikuasai oleh anak karena melalui bahasa seorang anak dapat belajar memahami dunia mereka nantinya (Angg et al., 2023).

Kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan pada anak usia dini meliputi 3 aspek, yaitu (1) aspek menerima bahasa: yang terdiri dari anak memahami beberapa perintah yang diberikan secara bersamaan, anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam cerita, anak dapat memahami aturan yang berlaku di rumah maupun di sekolah; (2) aspek mengungkapkan bahasa: anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam suatu cerita, anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, anak dapat berkomunikasi secara lisan; anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, anak memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung; anak mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita sehingga anak dapat menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan); anak memiliki lebih banyak kosa kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; anak mampu

melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan; (3) aspek keaksaraan: anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; anak dapat mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama; anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk- bentuk; anak dapat membaca nama sendiri; anak dapat menuliskan nama sendiri (Anggraeni, 2021).

Huruf *hijaiyah* merupakan huruf-huruf yang dipakai penggunaannya dalam bahasa arab. Dalam Kitab Suci Al-Qur'an menggunakan bahasa arab ditulis dengan huruf *Hijaiyah*. Jumlah huruf *hijaiyah* dalam pembelajaran bahasa arab terdiri dari 29 buah. Cara membaca huruf *hijaiyah* ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf *hijaiyah* berbeda-beda, sehingga dibutuhkan kemampuan dalam mengenal huruf hijiyah. Hal tersebut merupakan tahap awal untuk membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah juga sangat diperlukan untuk menanamkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an. Terutama dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Akan tetapi fenomena sekarang yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah kurangnya perbaikan dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya pada membaca Al-Qur'an di beberapa sekolah. Lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengenal huruf-huruf hijaiyah yang ada pada Al-Qur'an serta metode pembelajaran yang monoton merupakan faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian dalam mempelajari Al-Qur'an (Fajriani, 2019).

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat ketentuan-ketentuan yang perlu diperhatikan dan bukan hanya sekedar membaca. Membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Seorang pengajar atau guru seharusnya dapat menggunakan metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Iqra', Tilawah, Tajdid, Qira'ati dan metode Ummi, penulis memilih salah satu metode diantaranya yang akan menjadi fokus kajian pada penelitian ini yakni metode Ummi.

Kemampuan membaca al-Qur'an yang masih jauh dari kata ideal adalah soal tajwid dan makhorijul huruf. Maka dari itu penerapan metode Ummi ini diharapkan menjadi solusi bagi anak usia dini untuk memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Metode Ummi adalah salah satu metode belajar Al-Qur'an yang hadir di Indonesia sebagai bentuk solusi untuk menuntaskan buta aksara Al-Qur'an dan mencetak generasi Qur'ani.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode Ummi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau Lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang mampu memberikan jaminan yang memastikan setiap siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil saat lulus sekolah (Fajria, 2023).

Penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi sudah terlaksana dengan baik, lancar dan sesuai harapan. Selain itu, bacaan Al-Qur'an para santri mengalami peningkatan yang sangat baik. Acuan pokok mempelajari metode Ummi ini menggunakan buku dasar mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6 kemudian ditambah jilid Ghorib dan jilid Tajwid dasar sampai Murottal Al-Qur'an (Al Muiz & Umatin, 2022).

Penelitian lainnya dengan judul Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Ummi di TK Kreatif Al-Furqon menjelaskan bahwa pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Ummi di TK Kreatif Al-Furqon berjalan dengan baik dilihat dari kemampuan siswa membaca jilid sesuai dengan target TK Kreatif Al-Furqon yaitu maksimal di jilid 3 (Isnaini Khoirotun Ni'mah, 2024).

Penelitian lainnya dengan judul Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun menjelaskan bahwa hasil pencapaian belajar anak dicatat oleh guru kelas setiap pertemuan dibuku prestasi anak setelah anak menyetorkan bacaannya. Dari hasil penelitian, kemampuan anak sudah berkembang sejalan dengan stimulasi yang diberikan selama pembelajaran pada saat penelitian dan ada 7 anak yang mencapai

Umami 1 dan 16 anak mencapai Umami 2. Dan kualitas bacaan anak berada dalam kategori sudah mampu dengan bantuan serta sudah mandiri (Herman & Rakhman, 2021).

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode Umami dapat mengembangkan membaca huruf *hijaiyah* pada anak.
2. Melalui metode Umami anak dapat menyebutkan huruf *hijaiyah*.
3. Melalui metode Umami anak dapat fokus dalam pembelajaran
4. Metode Umami dapat menarik minat anak.

### **C. Fokus Masalah**

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus pada Penerapan metode UMMI dalam pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muhajirin.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus masalah yang disebutkan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode UMMI dalam Pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muhajirin ?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muhajirin ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode UMMI dalam pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muhajirin ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode UMMI dalam pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muhajirin.
2. Untuk mengetahui pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muhajirin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode UMMI dalam pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muhajirin.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun secara rinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a) Bagi bidang keilmuan, dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia 5-6 tahun yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan program pengajaran menggunakan metode Ummi pada anak usia 5-6 tahun.
  - c) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai pembelajaran menggunakan metode Ummi pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode dan media yang lain.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi siswa  
Dapat memberikan pengalaman belajar serta meningkatkan kemampuan membaca khususnya membaca huruf *hijaiyah*.
  - b) Bagi peneliti  
Memberikan wawasan tentang metode pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca huruf *hijaiyah*.

c) Bagi guru

Memberi informasi yang dapat memberi acuan dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak.

d) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan metode pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

e) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan lainnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan skripsi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan
  - a. Latar Belakang Masalah
  - b. Identifikasi Masalah
  - c. Fokus Masalah
  - d. Rumusan Masalah
  - e. Tujuan Penelitian
  - f. Manfaat Penelitian
  - g. Sistematika Pembahasan
2. Bab II Kajian Teori
  - a. Deskripsi Teori
  - b. Hasil Penelitian yang relevan
  - c. Kerangka Berpikir dan Skema Penelitian
3. Bab III Metode Penelitian
  - a. Pendekatan dan Metode Penelitian
  - b. Teknik Pengumpulan Data
  - c. Teknik Analisa Data

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Analisa Data
  - a. Hasil Penelitian
  - b. Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Muhajirin Purwakarta
  - c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Muhajirin
  - d. Diskusi Hasil Penelitian Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Muhajirin Purwakarta
5. Bab V Penutup
  - a. Simpulan
  - b. Implikasi dan Rekomendasi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak merupakan satu di antara jenjang pendidikan pada jalur formal. Peran pokok Taman Kanak-Kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan beragam pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual supaya mampu melakukan adaptasi dengan kegiatan yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Hal ini juga sesuai dengan amanat Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu tindakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hamsiani & Pajarianto, 2022).

Maka berdasarkan pada berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun pada kurikulum pendidikan terdapat lima aspek perkembangan yang dapat dikembangkan yaitu: pertama perkembangan nilai-nilai agama moral, kedua perkembangan aspek fisik motorik, ketiga aspek perkembangan bahasa, keempat aspek perkembangan kognitif, kelima aspek perkembangan sosial emosional.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang tersendiri tersendiri. Karakteristik dan keunikan yang dimiliki anak usia dini itulah yang membedakan setiap anak dengan usia di atasnya, sehingga pendidikannya pun dipandang perlu dikhususkan. Pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan yang lainnya, dalam pendidikan anak usia dini, guru memfasilitasi atau mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Anak usia dini yang berkembang pada masa peka, selalu aktif dalam beraktifitas dan rasa ingin tahunya yang besar maka pada masa tersebut segala potensi dan

perkembangan anak usia dini harus dioptimalkan perkembangannya (Wiratna, 2020).

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, di mana pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*) khususnya usia 5-6 tahun, dengan adanya TK bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat menentukan proses perkembangan anak lebih lanjut, misalnya dengan belajar melalui bermain. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial emosional, kemandirian maupun fisik motorik (Anggraeni, 2021).

Hakekat pendidikan TK adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengembangan kemampuan dasar meliputi beberapa pengembangan seni diantaranya adalah pengembangan kemampuan berbahasa. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak dapat mengembangkan ketrampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis (Setyowati, 2016).

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu

terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar (Sujiono, 2009:6). Anak usia dini atau anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya) (Yusuf, 2005:162).

Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah

Sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang mengalami masa perkembangan baik secara fisik, mental maupun secara emosional yang akan mempengaruhi proses perkembangan berikutnya.

Karakteristik anak usia dini dapat dilihat dari perkembangan yang terjadi pada anak tersebut. Salah satu aspek perkembangan yang cukup signifikan dalam kehidupan anak usia dini adalah perkembangan fisik. Hurlock (dalam Wahyudin dan Agustin, 2009:7) menjelaskan bahwa secara umum perkembangan fisik anak usia TK mencakup empat aspek (1) sistem syaraf, yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru dan (4) struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi tubuh.

Setiap anak berkembang melalui tahapan perkembangan yang umum tetapi pada saat yang sama setiap anak juga adalah makhluk individu yang unik. Pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran yang sesuai dengan minat, tingkat perkembangan kognitif serta kematangan sosial dan emosional (Sujiono dan Sujiono, 2010:21).

Aspek yang tidak kalah penting dalam keseluruhan perkembangan anak usia dini adalah Perkembangan Intelektual. Kognisi merupakan bagian intelek

yang merujuk pada penerimaan, penafsiran, pemikiran, pengingatan, pengkhayalan, pengambilan keputusan dan penalaran. Dengan kemampuan kognisi inilah individu mampu memberikan respon terhadap kejadian yang terjadi secara interal dan eksternal (Cavanagh dalam Wahyudin dan Agustin, 2009:12).

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Ia sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarkannya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar.

Banyak teori perkembangan yang dihasilkan oleh para ahli; suatu teori mempunyai perbedaan dan persamaan dengan teori lainnya serta terjadinya perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, Sholehudin (2010:52) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut.

- a. Anak bersifat unik. Anak sebagai seorang individu berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari aspek bawaan, minat, motivasi dan pengalaman yang diperoleh dari kehidupannya masing-masing. Ini berarti bahwa walaupun ada acuan pola perkembangan anak secara umum, dan kenyataan anak sebagai individu berkembang dengan potensi yang berbeda-beda.
- b. Anak mengekspresikan prilakunya secara relatif spontan. Ekspresi perilaku secara spontan oleh anak akan menampakkan bahwa perilaku yang dimunculkan anak bersifat asli atau tidak ditutup-tutupi. Dengan kata lain tidak ada penghalang yang dapat membatasi ekspresi yang dirasakan oleh anak. Anak akan membantah atau menentang kalau ia merasa tidak suka. Begitu pula halnya dengan sikap marah, senang, sedih, dan menangis kalau ia dirangsang oleh situasi yang sesuai dengan ekspresi tersebut.
- c. Anak bersifat aktif dan energik. Bergerak secara aktif bagi anak usia prasekolah merupakan suatu kesenangan yang kadang kala terlihat seakan-akan tidak ada hentinya. Sikap aktif dan energik ini akan tampak lebih intens jika ia menghadapi suatu kegiatan yang baru dan menyenangkan.

- d. Anak itu egosentris. Sifat egosentris yang dimiliki anak menyebabkan ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak pada usia ini juga mempunyai sifat banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya terutama berkenaan dengan hal-hal yang baru.
- f. Anak bersifat eksploratif dan petualang. Ada dorongan rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap segala sesuatu, sehingga anak lebih senang untuk mencoba, menjelajah, dan ingin mempelajari hal-hal yang baru. Sifat seperti ini misalnya, terlihat pada saat anak ingin membongkar pasang alat-alat mainan yang ada.
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi. Anak menyenangi hal yang bersifat imajinatif. Oleh karena itu, mereka mampu untuk bercerita melebihi pengalamannya. Sifat ini memberikan implikasi terhadap pembelajaran bahwa bercerita dapat dipakai sebagai salah satu metode belajar.
- h. Anak masih mudah frustrasi. Sifat frustrasi ditunjukkan dengan marah atau menangis apabila suatu kejadian tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sifat ini juga terkait dengan sifat lainnya seperti spontanitas dan egosentris.
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Apakah suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak terhadap dirinya, seorang anak bahaya belum memiliki pertimbangan yang matang untuk itu. Oleh karena itu lingkungan anak terutama untuk kepentingan pembelajaran perlu terhindar dari hal atau keadaan yang membahayakan.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek. Anak umumnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali untuk hal-hal yang sangat disenanginya.
- k. Anak merupakan usia belajar yang paling potensial. Dengan mempelajari sejumlah ciri dan potensi yang ada pada anak, misalnya rasa ingin tahu, aktif, bersifat eksploratif dan mempunyai daya ingat lebih kuat, maka

dapat dikatakan bahwa pada usia anak-anak terdapat kesempatan belajar yang sangat potensial. Dikatakan potensial karena pada usia ini anak secara cepat dapat mengalami perubahan yang merupakan hakikat dari proses belajar. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran untuk anak perlu dikembangkan sesuai potensi yang dimilikinya.

1. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman. Anak mempunyai keinginan yang tinggi untuk berteman. Anak memiliki kemampuan untuk bergaul dan bekerjasama dengan teman lainnya.

(<http://www.scribd.com/doc/43291483/Karakteristik-Anak-TK>)

Menurut Aulia (2011:62) hal penting mengenai karakteristik anak usia dini adalah:

- a. Anak di bawah usia 5 tahun bisa dengan mudah menyerap informasi dalam jumlah yang luar biasa banyaknya. Pada anak yang berusia kurang dari 4 tahun akan lebih mudah dan lebih efektif. Di bawah 3 tahun bahkan jauh lebih mudah lagi dan jauh lebih efektif. Dan di bawah 2 tahun merupakan usia yang paling mudah menyerap dan paling efektif untuk menyerap informasi.
- b. Anak di bawah usia 5 tahun bisa menangkap informasi dengan kecepatan yang luar biasa.
- c. Semakin banyak informasi yang diserap seorang anak di bawah usia 5 tahun, makin banyak pula yang diingatnya.
- d. Anak di bawah usia 5 tahun mempunyai energi yang sangat besar.
- e. Anak di bawah usia 5 tahun mempunyai keinginan belajar yang sangat besar.
- f. Anak di bawah usia 5 tahun dapat belajar membaca dan ingin belajar membaca.
- g. Anak di bawah usia 5 tahun bisa mempelajari suatu bahasa secara utuh dan dapat belajar bahasa apapun yang diperkenalkan kepadanya. Dia bisa diajari membaca satu atau beberapa bahasa sama mudahnya dengan kemampuannya untuk mengerti bahasa lisan.

### **3. Kemampuan Bahasa**

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting. Karena bahasa merupakan media sarana komunikasi dengan seseorang dan juga bermanfaat bagi kehidupan. Dengan demikian perkembangan bahasa harus diberikan anak sejak usia dini. Anak usia dini harus dilatih untuk berani mengungkapkan apa yang ia rasakan dan dipikirkan. Sehingga pada nantinya anak tidak akan menjadi pemalu, mudah mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dan mudah berinteraksi. Oleh karena itu, pengembangan bahasa harus dioptimalkan dan dikembangkan sejak anak usia dini.

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori berpikir. Kemampuan menyimak, membaca, berbicara serta menulis merupakan bagian dari perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun. Perkembangan bahasa pada STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) yaitu mengungkapkan dan memahami bahasa serta keaksaraan.

Keterampilan berbahasa terdiri dari reseptif dan produktif. Keterampilan bahasa reseptif merupakan keterampilan dalam memahami informasi yang disampaikan baik lisan maupun tulisan sedangkan kemampuan bahasa produktif adalah keterampilan menyampaikan informasi baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan aspek perkembangan yang penting untuk setiap anak, anak dapat menyampaikan keinginan, perasaan dan hal lainnya kepada orang-orang di sekitarnya. Bahasa merupakan kemampuan krusial yang perlu diajarkan sejak dini. Kemampuan bahasa seseorang dapat berpengaruh terhadap kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Bahasa sangat penting dikuasai oleh anak karena melalui bahasa anak dapat belajar memahami dunia (Angg et al., 2023).

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan,

pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna (Arnianti, 2019).

Aspek perkembangan bahasa merupakan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak karena bahasa dan keaksaraan merupakan proses yang terjadi sepanjang hayat dan sejak anak dilahirkan. Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Fungsi utama dari bahasa adalah membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Ketika seorang anak mampu menyusun kalimat maka ia mampu berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna (Hamsiani & Pajarianto, 2022).

Menurut Severe (Shalihat, M.H, Niken Farida, 2021), ada dua kategori dalam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan berbahasa reseptif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk memahami sesuatu yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tulisan. Adapun yang termasuk bahasa reseptif adalah kegiatan menyimak dan membaca. Sedangkan, keterampilan berbahasa produktif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk menyampaikan informasi baik secara tertulis maupun lisan. Adapun yang termasuk bahasa produktif adalah kegiatan menulis dan berbicara. Keterampilan bahasa anak khususnya pada kategori reseptif yaitu menerima bahasa, pada tingkat perkembangan yakni menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita dengan mendengarkan guru atau teman berbicara, mendengarkan cerita sederhana, melukiskan kembali isi cerita secara sederhana, dan menyebutkan tokoh-tokoh didalam cerita.

Bahasa memiliki berbagai definisi berdasarkan *Oxford Advanced Learner Dictionary* bahasa merupakan sebuah sistem dari pola, teks, maupun audio yang dimanfaatkan individu dalam komunikasi lewat perasaan serta pikiran. Sementara berdasarkan perspektif Hurlock bahasa merupakan sarana berkomunikasi melalui simbolisasi emosi maupun pemikiran guna melakukan penyampaian makna untuk

individu lainnya. Syamsu Yusuf menjelaskan bahwasanya bahasa merupakan sarana komunikasi dengan individu lainnya. Dari beberapa definisi bahasa yang dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui sistem suara, kata, atau pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan (Yurita, 2019).

Sebagaimana kita ketahui bahwa kemampuan berbahasa pada anak usia dini meliputi 3 aspek, yaitu (1) aspek menerima bahasa: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam judul cerita, memahami aturan yang berlaku di rumah maupun di sekolah; (2) aspek mengungkap bahasa: menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan; mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol- simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung; mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan); memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan; (3) aspek keaksaraan: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama; memahami hubungan antara bunyi dan bentuk- bentuk; membaca nama sendiri; menuliskan nama sendiri (Anggraeni, 2021).

Yamin & Sanan menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak tidak saja dipengaruhi oleh perkembangan neurologis tetapi juga oleh perkembangan biologisnya. Pertumbuhan biologis ini akan tampak pula dalam konstruksi fisik mulut seorang anak. Pada saat seorang anak dilahirkan, fisiologi mulutnya masih sangat terbatas dimana laringnya masih tinggi, lidahnya relatif besar, daerah gerak di mulut sangat sempit, dan lidahnya masih bersandar pada belakang bibirnya. Mengingat bahasa itu merupakan sistem lambang, maka manusia mampu berfikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, di samping yang konkret. Anak-anak sebelum memasuki dunia pendidikan ada kecenderungan menggunakan bentuk-

bentuk bahasa yang mampu dipahami oleh orang tuanya dan orang-orang yang ada di sekitarnya (Hamsiani & Pajarianto, 2022).

Bahasa mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Hampir dalam setiap kegiatan dalam kehidupan individu tidak bisa terlepas dari aspek berbahasa dan berbicara termasuk anak-anak dengan pengungkapan bahasa melalui berbicara, anak-anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan serta ekspresinya. Dengan bahasa pula anak-anak dapat bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Lebih dari itu, bahasa merupakan ciri khas atau identitas masyarakat yang menggunakannya. Secara bertahap kemampuan bahasa yang akan diperoleh oleh anak adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya.

Kemampuan bahasa pertama yakni kemampuan menyimak, kemampuan ini dipelajari anak pertama kali sesuai dengan bahasa ibunya. Ketika anak sudah mampu menyimak maka anak akan mulai mengungkapkannya melalui kata-kata dan masuk dalam tahap kemampuan berbicara. Setelah anak mampu menguasai kemampuan berbicara maka anak pun akan naik ke tahapan selanjutnya yakni kemampuan untuk membaca. Setelah itu tahap kemampuan berbahasa anak yang terakhir yakni kemampuan anak dalam mengolah kata-kata melalui tulisan (Kemalasari et al., 2018).

#### **4. Lingkup Perkembangan Bahasa Anak**

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang tidak lepas dari berbagai aspek kehidupan. Keberagaman bahasa dipengaruhi faktor kemampuan anak dan lingkungan yang digunakan dalam keseharian. Secara alami, bahasa telah dimiliki oleh manusia sejak lahir, bahkan dalam kandungan. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli yaitu Ginishi (Jalongo, 2007: 51) bahwa kehidupan anak-anak sangat dipengaruhi oleh pembelajaran keaksaraan karena berpengaruh pada pembentukan identitas dan kehidupan sosial anak. Keaksaraan yang diperoleh anak akan menumbuhkan kepercayaan diri dan keterampilannya sebagai pembelajar bahasa.

**Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5 –6 Tahun**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	KD	Indikator
<b>IV. Bahasa</b> A. Memahami bahasa  B. Mengungkapkan Bahasa	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan	3.10  4.10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih</li> <li>• Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan untuk melakukan kegiatan memasak ikan)</li> </ul>
	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	3.11  4.11	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa</li> <li>• Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali</li> <li>• Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi</li> <li>• Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana</li> <li>• Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis)</li> <li>• Membuat gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata</li> <li>• Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri</li> <li>• Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya</li> <li>• Menyebutkan jumlah</li> </ul>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	KD	Indikator
C. Keaksaraan	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	3.12	benda dengan cara menghitung
	2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	4.12	
	3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.		
	4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf		
	5. Membaca nama sendiri		
	6. Menuliskan nama sendiri		
	7. Memahami arti kata dalam cerita		

(Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2013)

Berdasarkan indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5 –6 Tahun tersebut maka pada penelitian ini akan fokus pada indikator sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

No.	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item
1	Kemampuan membaca huruf hijaiyah	Mengamati	1. Anak mampu mengamati proses pembelajaran menggunakan metode Ummi	1,2,3,4,5
			2. Keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran	6,7,8,9,10
			3. Kemampuan anak memperhatikan makrojul huruf	11,12,13,14,15
2		Mengucapkan	1. Kemampuan anak mengucapkan huruf hijaiyah	16,17,18,19,20
			2. Kemampuan anak dalam mengucapkan huruf dengan benar	21, 22, 23, 24,

No.	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item
3			sesuai dengan tempat keluarnya (makhroj)	25
			3. Kemampuan anak dalam memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf	26, 27, 28,29, 30
			Mengurutkan	1. Anak mampu membaca huruf hijaiyah berurutan
			2. Anak mampu membaca dengan kaidah tajwid	36,37, 38,39, 40
			3. Anak mampu mengucapkan makhroj huruf	41,42, 43,44, 45
			Mengenal perbedaan huruf hijaiyah	1. Anak mampu membedakan cara membaca huruf hijaiyah
4			2. Anak mampu membedakan panjang pendek huruf (mad)	51,52, 53, 54,

Berbagai ahli yang mempelajari bahasa, berpendapat bahwa dalam memenuhi syarat bahasa harus terdapat empat karakteristik (Jalongo, 2007: 55-56), yaitu:

- a. Simbol yang merupakan sebuah sistem suara, kata, gerak tubuh, dan symbol grafis yang digunakan untuk memberikan makna, hal-hal, dan konsep.
- b. Perubahan, merupakan kemampuan yang mengacu terhadap benda, peristiwa, dan situasi terhadap masa lalu maupun masa depan.
- c. Proses rekonstruksi, merupakan waktu dalam menata dan menggabungkan kembali simbol-simbol, kata-kata, dan pemikiran dengan luas.
- d. Keberlanjutan, bahwa bahasa yang sudah dipelajari akan tetap ada, walaupun tanpa adanya penguatan.

Senada dengan ahli, Buhler (dalam Dhieni, 2008: 3.4) bahwa bahasa sebagai alat komunikasi yang memiliki fungsi sosial yang berkaitan dengan semantik serta fungsi ekspresif. Komunikasi yang diungkapkan terhadap lingkungannya melibatkan fungsi bahasa dan ekspresi dalam mengapresiasi makna. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa Di Taman

Kanak-Kanak (Depdiknas, 2007:3) menekankan pada: 1) kemampuan mendengar dan berbicara dan, 2) membaca permulaan. Sedangkan prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-Kanak (Seefeld dan Barbour, 1994) dalam Susanto (2011:67) adalah:

a. Interaksi

Interaksi anak dengan lingkungan disekitarnya dapat membantu anak memperluas kosakata dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosakata secara tepat, sehingga anak dalam membangun interaksi terhadap lingkungannya mempunyai kepercayaan diri dan dapat menyesuaikan kondisi sosialnya.

b. Ekspresi

Mengekspresikan kemampuan bahasa yang dimiliki anak melalui pengungkapan pikiran dan perasaan secara tepat. Ekspresi yang ditampilkan dimulai dari gerakan-gerakan, serta kata hingga kalimat yang mengandung makna yang ingin disampaikan.

Berkaitan dengan pendapat ahli, Bromley (dalam Dhieni 2008:1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam makna bahasa yang diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Anak belajar membaca ketika mereka memperoleh kesempatan dalam memperoleh pemahaman mereka dengan cara mampu menerima informasi terhadap pesan yang terdapat pada interpretasi di lingkungan sekitar anak.

Bromley (Dhieni, 2008: 3.4) menyatakan bahwa

Komponen kebahasaan tidak berubah meskipun perbedaan kecepatan bahasa anak yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatis. Fonologi merupakan bagian terkecil dari sistem bunyi. Sistem perkembangan fonologi berkaitan dengan adanya pertumbuhan dan produksi sistem bunyi dalam bahasa, seperti halnya bunyi-bunyian atau celotehan yang diucapkan pada bayi untuk mengungkapkan sesuatu yang ingin disampaikan, namun anak belum mampu mengungkapkan melalui kata dengan jelas.

Kemampuan fonem berkembang saat anak mampu mengkombinasikan fonem huruf vokal dan konsonan, contoh: mama, da-da. Kemampuan anak meningkat pada perkembangan morfologi yang berkaitan dengan pertumbuhan

dan arti bahasa yang dihasilkan. Bagian dari arti bahasa adalah morfologi, seperti ketika anak memiliki kemampuan mengucapkan kata pada kata “susu mah”, kemungkinan memiliki arti “mama, saya ingin minum susu”.

Sintaksis berkaitan dengan keteraturan bahasa dan fungsi kata yang didalamnya terdapat aturan bahasa. Keteraturan satu bahasa dilihat dari susunan kata yang menunjukkan adanya subjek, predikat, objek dan keterangan, sehingga dalam pengucapan kata dapat terstruktur menjadi kalimat yang sempurna. Kemampuan sintaksis anak dimulai sejak usia menjelang 6 tahun, hingga kemampuan sintaksis lebih kompleks pada anak usia 6 tahun. Perkembangan sintaksis anak ditandai penggunaan kata tanya sampai struktur sintaksis yang lebih kompleks.

Keterampilan bahasa berkembang didukung oleh keterampilan berpikir. Para ahli terdiri Piaget, Vygotsky dan Bruner mengetahui bahwa ada hubungan antara pikiran dan bahasa, tetapi terdapat perbedaan dalam hal cara pikiran dan bahasa (Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997: 5-6). Vygotsky yakin bahwa

Bahasa merupakan dasar dari pembentukan konsep dan pikiran. Hal ini dikarenakan kemampuan berbahasa digunakan untuk mengungkapkan kemampuan berpikir. Vygotsky menegaskan bahwa bahasa diperlukan untuk setiap kegiatan belajar. Berbeda dengan Piaget, bahwa kognitif anak berkembang lebih awal dari perkembangan bahasanya.

Sejalan dengan Piaget, Bruner meyakini bahwa perkembangan kognitif berkembang sesuai fase-fase tertentu, yaitu: (1) usia lahir-2 tahun perkembangan kognitif berada pada periode sensorimotorik, dan perkembangan kebahasaan pada fase fonologi yang ditandai dengan kemampuan mengoceh hingga menyebutkan kata-kata sederhana, (2) usia 2-7 tahun perkembangan kognitif berada pada periode praoperasional, dan perkembangan kebahasaan pada fase sintaksis yang ditandai dengan kesederhanaan gramatis dan berbicara menggunakan kalimat, dan (3) usia 7-11 tahun perkembangan kognitif berada pada periode operasional, dan perkembangan kebahasaan pada fase semantik yang ditandai dengan kemampuan anak dapat membedakan sebagai simbol dan konsep yang terkandung di dalam kata.

Anak menggunakan bahasa sederhana dengan cara mengungkapkan yang disimbolkannya untuk mengungkapkan keinginannya. Penggunaan bahasa sederhana berkembang dalam sebuah kata hingga susunan kata dalam kalimat yang dapat menjelaskan keterangan yang ditujunya. Haris & Sipay (Bromley dalam Dhieni, 2008: 3.5) menjelaskan bahwa menjelang usia 5-6 tahun, anak dapat memahami sekitar 8000 kata, dan dalam satu tahun berikutnya kemampuan anak dapat mencapai 9000 kata. memberikan gambaran tentang kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun yaitu menggunakan banyak kosa kata dan kata tanya. Semantik berkaitan dengan kemampuan membedakan arti kata.

Semantik berawal sejak anak usia 9-12 bulan. Semantik dalam kegiatan berbicara anak menggunakan kata benda, kata kerja, dan berkembang menggunakan kata sifat serta keterangan. Pragmatis berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam mengekspresikan minat dan maksud seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, misal “oke” yang diartikan pada persetujuan terhadap kesepakatan dan memahaminya.

Komponen kebahasaan anak berkembang dengan cara bertahap. Tahapan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di sekitar anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak antara lain:

a. Faktor Pengalaman

Pada fase anak prasekolah sangat membutuhkan berbagai pengalaman dalam menguasai bahasa untuk mengungkapkan kebutuhan sehari-hari. Anak membutuhkan pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat membantu berpikir dan membaca. Maka dalam keseharian anak, hendaknya orang dewasa melibatkan anak dalam aktivitas sederhana pada kehidupan sehari-hari anak agar anak memperoleh pengalaman yang dapat menunjang kemampuan bahasa anak.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Pertama kali anak memperoleh bahasa adalah lingkungan keluarga. Lingkungan yang dapat mengajak anak komunikasi aktif, maka kemampuan bahasa akan cepat berkembang.

### c. Faktor Emosi

Anak berbicara dengan jelas dan tepat pada usia terjadi pada fase awal usia anak. Hal ini terwujud pada kehidupan anak yang berada di keluarga yang tenang dan jauh dari kekhawatiran. Anak yang berbicara secara tepat karena terlatih mengucapkan kata dengan benar dan kepedulian orang sekitar yang membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak (Suyanto, 2005: 57).

Dari pemaparan lingkup perkembangan bahasa anak dapat diketahui bahwa pemerolehan kebahasaan anak diperoleh secara alami maupun lingkungan sekitar anak sebagai sarana berkomunikasi dalam menyampaikan maksud maupun pesan kepada orang lain. Perkembangan bahasa anak digunakan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga lingkungan yang kondusif sangat diperlukan anak dalam memperoleh informasi untuk menunjang kemampuan membaca.

## **5. Pembelajaran Bahasa Untuk Anak Usia Dini**

Menurut Vygotsky dalam Suyanto (2005: 34), pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain. Oleh karena itu, belajar bahasa yang paling efektif ialah dengan bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Suyanto (2005: 34), melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui cara berikut ini, antara lain:

- a. Kegiatan bermain bersama, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama.
- b. Cerita, baik mendengar cerita maupun menyuruh anak untuk bercerita.
- c. Bermain peran, seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, atau orang tua dan anak.
- d. Bermain puppet dan boneka tangan yang dapat dimainkan dengan jari (*fingerplay*) anak berbicara mewakili boneka ini.

- e. Belajar dan bermain dalam kelompok (*cooperatively* dan *cooperative learning*).

Bahasa dapat berupa bahasa lisan, yaitu bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Sugono dalam Dhieni et al (2005: 5.5) dan bahasa tulisan, yaitu bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat tulis.

- a. Kemampuan berbahasa lisan meliputi:

- 1) Kemampuan menyimak

Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan kesengajaan, perhatian, dan usaha pemahaman akan sesuatu yang sedang disimak. Tarigan dalam Dhieni et al (2005: 5.5) mempertegas bahwa: Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, ekspresi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

- 2) Kemampuan berbicara

Berbicara merupakan proses dalam mengekspresikan keinginan atau menyampaikan informasi melalui suara kepada orang lain, yang mempunyai unsur fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik bahasa.

- b. Kemampuan berbahasa tulisan meliputi :

- 1) Kemampuan membaca.

Membaca merupakan proses dalam memahami tulisan yang bermakna. Kridalaksana dalam Dhieni et al (2005: 5.5) mengemukakan bahwa membaca adalah “keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras”.

Membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata tersebut disusun sehingga dapat dipelajari dan dipahami. Belajar membaca merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf (morfem dan fonem) (Samsuri, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan dan memahami. Matlin mendefinisikan membaca sebagai aktivitas yang melibatkan sejumlah kerja kognitif, termasuk persepsi dan rekognisi (Widiyanti & Darmiyanti, 2021).

Membaca diartikan sebagai hubungan antara pembaca dengan teks bacaan. Membaca digambarkan pula sebagai suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan berupa informasi yang berusaha disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulisan. Membaca bagi anak usia dini merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik (gerakan mata dan penglihatan), aktivitas mental (daya ingat) dan pemahaman. Setiap anak akan dapat membaca dengan baik bila mampu melihat huruf- huruf dengan jelas dapat menggerakkan mata dengan lincah. Memahami simbol-simbol bahasa secara tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. (Maghfiroh & Bahrodin, 2022).

## 2) Kemampuan menulis.

Menulis merupakan kegiatan penyampaian kata-kata yang berbentuk simbol atau huruf menurut *Webster new, world dictionary* dalam Dhieni et al (2005: 5.5) menulis diartikan sebagai “ suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata huruf-huruf ataupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukir atau menandai dengan pena ataupun pensil”.

## **6. Pembelajaran Membaca Untuk Anak Usia Dini**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 2018:7).

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2018:7) membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Membaca merupakan suatu proses yang kompleks dengan melibatkan kedua belahan otak. Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.

Santrock (2012:364) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca seharusnya paralel dengan pembelajaran bahasa alami anak. Materi yang diberikan untuk pembelajaran membaca sebaiknya utuh dan bermakna. Artinya, anak-anak sebaiknya diberikan materi dalam bentuk lengkap, seperti cerita-cerita dan puisi-puisi, sehingga anak dapat belajar memahami fungsi komunikatif bahasa. Pembelajaran membaca seharusnya diintegrasikan dengan subjek dan keahlian lainnya seperti ilmu pengetahuan alam, studi-studi sosial, dan materi membaca seharusnya terpusat pada pengetahuan sehari-hari.

Mallquist (Susanto, 2017:89) menyatakan bahwa pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan, harus diperhatikan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sangat penting, sebab bila anak mengalami kegagalan pada periode ini, akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, baik keterampilan ekspresif maupun reseptif.

Dalam mengajarkan membaca harus memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini. Torrey (Susanto, 2017:89) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran membaca untuk anak usia dini yaitu, membuat anak agar anak tertarik dalam kegiatan membaca, sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan. Jika anak sudah memiliki rasa senang membaca, akan lebih mudah untuk dibimbing dalam kegiatan belajar membaca lebih tepatnya lagi jika

anak sudah ditanamkan sejak dini, sehingga kegiatan membaca bukan menjadi suatu beban, melainkan suatu kebutuhan.

Dari pendapat di atas prinsip pembelajaran belajar membaca yang dimaksud adalah membiasakan anak membaca sejak dini, dengan materi yang bermakna serta terpusat pada pengetahuan sehari-hari sehingga anak lebih mudah untuk memahaminya, kegiatan membaca yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan minat yang sesuai dengan karakteristik anak, maka anak lebih mudah untuk dibimbing untuk kegiatan membaca yang selanjutnya.

Burns, dkk. (Ramli, 2017:12) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses yang melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri dari sembilan aspek, yaitu sensori, perceptual, urutan pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatannya. Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linier. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa-kata dalam membaca. Pengalaman konkret dan pengalaman tidak langsung akan meningkatkan perkembangan konseptual anak. Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian.

Dalam belajar membaca anak usia dini terdiri dari beberapa komponen. Menurut Budihasti yang dikutip oleh Reni Akbar Hawadi (2018:37) menyebutkan beberapa komponen membaca, yaitu sebagai berikut:

a. Pengenalan kata-kata

Disini penekanannya pada pengenalan persamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang ditulis sebagai simbol.

b. Pengertian

Selain mengenali simbol dan dapat mengucapkan, dalam membaca yang terpenting adalah mengerti apa yang dibaca.

c. Reaksi

Diharapkan ada reaksi terhadap hal yang dibaca.

#### d. Penggabungan

Asimilasi ide-ide yang dihadapkan dari mereka dengan pengalaman membaca di masa lalu.

### 7. Mengenal Huruf Hijaiyah

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah sumber sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Belajar membaca Al-Qur'an atau mengenalkan Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak usia dini, karena pada usia tersebut merupakan usia yang paling tepat dan usia paling produktif untuk belajar dan merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran yang lainnya. Menurut Ibnu Sina apabila seorang anak sudah siap menerima pendidikan, maka mulailah mengajarnya Al-Qur'an, dituliskan untuknya huruf-huruf hijaiyah dan diajari masalah- masalah agama (Sholihat, 2020).

Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah, karena Al-Qur'an yang menjadi pengantar dan pedoman didalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman (Rahma, 2020:30). Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur'an kita harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Quran tuntutan dasar dalam pendidikan Al-Qur'an adalah jelas terdapat dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Kemenag, 2019: 827).

Dalam firman Allah di atas kita harus mendidik anak kita agar selamat dari siksa Allah SWT dan mengajarkan amalan-amalan yang baik salah satunya dengan membaca Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an kita terlebih dahulu memperkenalkan anak pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar yaitu

dengan pengenalan huruf hijaiyah pada anak, karena Al-Qur`an yang menjadi pegangan dan pedoman dalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan pedoman. Maka oleh sebab itu, untuk membaca Al-Qur`an, kita harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur`an.

Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya, *Riyaadhus-Shaalihiin*, membuat bab khusus tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an, di antaranya:

Pertama, Al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya.

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ : « أَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim);

Kedua, orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia.

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi);

Ketiga, untuk orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kelak ia akan bersama para malaikat-Nya;

عن عائشة رضي الله عنها قالتُ : قال رسولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ » متفقٌ عليه .

Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari Muslim);

Tahap pertama belajar membaca dan menulis adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah, berbeda dengan belajar manggambar atau mewarnai, belajar mengenal huruf hijaiyah dan membutuhkan daya ingat yang kuat, karena itu diperlukan

media kartu huruf hijaiyah dan metode yang tepat agar anak mudah mengingat setiap huruf-huruf khususnya huruf hijaiyyah. Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenalkan huruf hijaiyah guru mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui kartu huruf yang begitu disenangi oleh anak.

Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari. Alasan memilih membaca huruf hijaiyah, anak diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf-huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya (Ummah & Shodiqoh, 2021)

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang dipakai dalam bahasa arab. Al-Qur'an menggunakan bahasa arab, Al-Qur'an ditulis dengan huruf Hijaiyah. Jumlah huruf hijaiyah ada 29 buah. Huruf hijaiyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Kemampuan mengenal huruf hijiyah adalah tahap awal untuk mengenalkan huruf hijaiyah untuk membaca Al- Qur'an. Soedjono Dajowidjodjo mengungkapkan bahwa mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak untuk mengetahui tentang bentuk, bunyi dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk, bunyi, dan dapat memaknai huruf tersebut. (Trisnawati et al., 2021)

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan tingkat pencapaian perkembangan bahasa dalam keaksaraan usia 5-6 tahun yaitu: Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi yang mengemukakan bahwa aspek membaca huruf hijaiyah anak usia dini yaitu anak mampu menirukan guru membaca huruf hijaiyah, mampu melafadzkan huruf- huruf hijaiyah, anak mampu

membaca huruf hijaiyyah tanpa tanda baca dan menggunakan tanda baca. Cara membaca huruf hijaiyyah ي . - َ Tanda baca *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*. Membaca rangkaian huruf hijaiyyah berharakat fathah, kasrah, dan dhammah.(Fitriani et al., 2023)

Huruf hijaiyyah merupakan huruf yang terdapat dalam Al-Quran, seperti halnya huruf alphabet dalam bahasa Indonesia. Huruf itu lambang bunyi, begitu juga dengan huruf hijaiyyah. Huruf hijaiyyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyyah. Huruf hijaiyyah adalah abjad arab yang dimulai dari (Alif) sampai dengan (ya), yang dibaca dari kiri ke kanan. Adapun arti huruf yaitu: Menurut bahasa artinya, mata tepi sesuatu, ujung. Menurut Istilah artinya, Suara yang berpegang/ tertekan kepada makhrajnya Surasman, O., (2002) mengemukakan bahwa huruf hijaiyyah merupakan kunci dasar untuk mampu membaca Al-Quran (Alucyana & Utami, 2020).

MENGENAL & MENYEBUT HURUF HIJAIYAH				
ج	ث	ت	ب	ا
ر	ذ	د	خ	ح
ض	ص	ش	س	ز
ف	غ	ع	ظ	ط
ن	م	ل	ك	ق
ي	ء	لا	ه	و

Gambar 2.1 Huruf Hijaiyyah

Huruf hijaiyyah terdiri dari 30 jenis huruf. Jumlah tersebut termasuk hamzah dan lam alif. Jika dimaknai huruf alif sama dengan hamzah dan lam alif sama dengan lam. Secara umum tempat keluarnya huruf hijaiyyah tersebut terdiri dari 5 tempat, yaitu: 1) Al-Jauf atau rongga mulut, yang terdiri dari 1 makhraj, 2) Al-Halq atau tenggorokan, terdiri dari 3 makhraj, 3) Al-Lisan atau lidah, terdiri dari 10 makhraj, 4) Asy-Syafatain atau dua bibir terdiri dari 2 makhraj. Dan e) Al-

Khaisyum atau hidung terdiri dari 1 makhraj. Agar kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah meningkat, maka guru diharapkan menggunakan strategi dalam pembelajarannya. Pemilihan penggunaan kartu huruf hijaiyah merupakan salah satu strategi yang tepat bila digunakan.

### **8. Metode UMMI**

Metode Ummi disusun oleh Masruri dan A Yusuf MS dan pertama kali diterbitkan pada pertengahan tahun 2007 oleh KPI sebagai sebuah metode baca tulis Al-Qur'an. Metode ini telah diuji oleh tim penguji pentashihan terlebih dahulu sebelum diedarkan kepada masyarakat. Penguji tersebut diantaranya ialah Guru Besar 'Ulumul Qur'an/Tafsir Al-Qur'an UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Roem Rowi dan Mudawi Ma'arif (al-Hadizh) yang merupakan pemegang sanad Muttashil sampai Rasulullah SAW, Qira'ah Riwayat Hafs dan Rira'qh 'Asyarah.

Metode Ummi ialah sebuah metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Selain buku jilid, metode Ummi menyediakan buku tajwid dan buku gharib yang masing-masing terpisah dengan buku jilidnya. Hal itulah yang membedakan metode Ummi dengan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Metode Ummi yang semula hanya diajarkan di Lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan KPI saja, kini telah diperkenalkan pada masyarakat umum. Didirikannya metode Ummi dilatarbelakangi oleh sekolah-sekolah islam dengan kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an yang besar dan membutuhkan sistem yang dapat menjamin mutu setiap anak usia kelulusan SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dan sekolah yang membutuhkan solusi atas keberlangsungan pembelajaran para anak didiknya. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode Ummi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau Lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'ann yang menejemen mampu memberikan jaminan yang memastikan setiap siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil saat lulus sekolah (Fajria, 2023).

Metode UMMI menonjol sebagai pendekatan langsung dan praktis dalam pembacaan Al-Quran, menekankan penerapan tartil yang benar berdasarkan prinsip-prinsip Tajwid. Dengan mempelajari nuansa metode UMMI,

perbedaannya menjadi jelas, terutama dalam volume terstruktur yang ditujukan untuk anak-anak (Volume 1 hingga 6) dan pendekatan yang disesuaikan untuk orang dewasa (melibatkan Volume 3 diikuti dengan keterlibatan langsung dengan Al-Quran) (M. Munif, Zaenol Fajri, 2024).

Metode Ummi adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah disusun sangat rinci terkait dengan tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan selama proses pembelajaran. Tahapan-tahapan itu merupakan langkah-langkah mengajar yang harus dilakukan oleh seorang guru dan diterapkan secara berurut sesuai tahapan yang sudah ditentukan. Di antara tahapan-tahapan itu adalah pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup.

Metode Ummi juga memiliki motto yang harus dipegang teguh oleh setiap guru Al-Qur'an, diantara mottonya adalah mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Sedangkan Visi Metode Ummi ingin mencetak lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi *Foundation* bercita-cita menjadi percontohan bagi semua lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama didalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem. Misi Metode Ummi: Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah; Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu; Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat. Sedangkan Strategi Pembelajaran Metode Ummi: *Direct method* (langsung); *Repetition* (diulang-ulang); *Affection* (kasih sayang yang tulus) (Herman & Rakhman, 2021).

Dalam metode Ummi memperkenalkan juga tentang bacaan yang sulit yang ada dalam al-Qur'an disebut dengan *gharib*, kemudian mempelajari huruf *fawatichus suwar*. Sehingga ummi memiliki standart yang khusus bahwa selama 3 tahun siswa dijamin bisa membaca al-Qur'an dengan sempurna. Dan sesuai kaidah, ditargetkan juga siswa hafal juz 30 dan selesai kelas tajwid dasar serta kelas *ghorib*. Untuk itu metode Ummi mempunyai buku panduan yang khusus untuk digunakan Pra Tk, dan ada 6 jiid buku yang dipisah dari buku *tajwid* serta *ghorib*.

Metode Ummi memperhatikan beberapa hal diantaranya adanya pendekatan dalam pembelajarannya sebagai mana yang disampaikan (Junaidin

Nobisa & Usman, 2021) ada 3 pendekatan yaitu *Direct Methode* yang mana penerapannya membaca hurufnya langsung dibaca tanpa dieja dan tanpa banyak penjelasan disini guru langsung memberi contoh dan siswa mengikuti. Yang kedua *Repetition* membaca secara berulang-ulang dimana hal ini sesuai seperti ketika seorang ibu mengajari anaknya berbicara dan yang ketiga kasih sayang yang tulus dimana guru menyampaikan ilmunya dengan penuh rasa cinta dan keikhlasan diharapkan siswa akan mudah menerima ilmunya. Selain tiga pendekatan di atas juga terdapat 10 pilar dalam penerapan metode Ummi sebagaimana penelitian (Hernawan, 2019) yaitu *Goodwill* manajemen, sertifikasi guru, tahapan pembelajaran yang baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten, waktu pembelajaran yang memadai, rasio guru dan siswa yang proposional, *control internal* dan eksternal, progress report siswa dan *coordinator* guru Ummi yang handal (Isnaini Khoirotun Ni'mah, 2024).

Perjalanan pedagogi metode UMMI terungkap melalui tahapan strategis yang meliputi latihan pembukaan, keterlibatan persepsi, pendalaman konsep, pemahaman konsep, latihan pengembangan keterampilan, proses evaluatif, dan penutupan yang bijaksana. Dengan segudang keunggulan yang dikaitkan dengan metode ini, pengalaman belajar Al-Qur'an diperkaya, secara rumit membentuk kemudahan, kecepatan, dan ketepatan pembacaan Al-Qur'an melalui perpaduan strategi metodologis dan pembelajaran yang bijaksana (M. Munif, Zaenol Fajri, 2024).

Dalam metode Ummi memperkenalkan juga tentang bacaan yang sulit yang ada dalam Al-Qur'an disebut dengan gharib, kemudian mempelajari huruf *fawatichus suwar*. Sehingga ummi memiliki standar yang khusus bahwa selama 3 tahun siswa dijamin bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Dan sesuai kaidah, ditargetkan juga siswa hafal juz 30 dan selesai kelas tajwid dasar serta kelas *ghorib*. Untuk itu metode Ummi mempunyai buku panduan yang husus untuk digunakan Pra TK, dan ada 6 jiid buku yang dipisah dari buku tajwid serta *ghorib*.

Penggunaan model pembelajaran dalam metodologi Ummi bertujuan mengelola kelas supaya lebih kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan pada ranah kognitif.

**Tabel 2.3 Metodologi Penerapan Metode Ummi**

No	Metode	Penjelasan
1	Privat atau Individual	Pembelajaran Al-Qur'an dengan metodologi privat atau individual ini dilakukan apabila jumlah murid banyak (bervariasi) sedangkan gurunya hanya satu, dan biasanya digunakan pada jilid rendah (jilid 1 dan 2), halamannya dan jilidnya berbeda (campur), serta banyak dipakai untuk anak usia TK. Pelaksanaannya yakni dengan cara memanggil murid secara pribadi atau murid diajar satu persatu, sementara murid yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi.
2	Klasikal Individual	Metodologi Klasikal Individual digunakan apabila dalam satu kelompok jilidnya sama dan halamannya berbeda dan biasa digunakan untuk jilid 2 atau jilid 3 ke atas. Pelaksanaannya yakni dengan cara guru menentukan halaman kemudian membaca bersama-sama. Setelah guru menyatakan bahwa bacaan telah tuntas maka dilanjutkan dengan pembelajaran individual.
3	Klasikal Baca Simak	Pada metodologi ini, pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan cara guru menentukan halaman yang akan dibaca kemudian dibaca bersama-sama. Setelah guru menyatakan bahwa bacaan pada halaman tersebut telah tuntas, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran baca Simak yakni satu anak membaca sedangkan yang lain menyimak bacaan yang dibaca temannya pada halaman itu. Metodologi ini biasanya digunakan apabila dalam satu kelompok terdapat jilidnya sama, halaman berbeda, dan biasanya banyak digunakan pada jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

No	Metode	Penjelasan
4	Klasikal Baca Simak Murni	Pada dasarnya, metodologi ini sama dengan metode baca Simak. Hanya saja kalau klasikal baca Simak dalam satu kelompok, jilidnya sama dan halamannya berbeda, maka metodologi klasikal baca Simak murni jilidnya dan halaman setiap anak dalam satu kelompok itu sama. Metodologi ini sangat baik diaplikasikan di dalam kelompok pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi karena anak cenderung Lebih konsentrasi yang akan memudahkan guru dalam menjelaskan materi cukup dengan sekali menjelaskan dan tes kenaikan jilid dalam satu kelompok dapat dilakukan secara bersamaan (Fajria, 2023).

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

Nama	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
S. Ummah dan Shodiqoh	2021	Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Kartu Bergambar pada Kelompok A RA Al-Hidayah Kesamben	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian ini menggunakan 2 siklus tahapan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan rumus ketuntasan individu 65% dan ketuntasan kelas 85%.
Trisnawati, Tanti Wahyu	2021	Upaya Peningkatan Kemampuan	penelitian tindakan kelas	Hasil penelitian terjadi peningkatan dari Pra siklus, Siklus I dan

Nama	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Widiana, Yudi Supriatna, Asep		Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf Di TKIT Bina Insani Kelompok Usia 5 – 6 Tahun	kolaboratif	Siklus II yang bisa dilihat dari diperoleh hasil presentase Siklus II dari kemampuan anak Menyebutkan simbol-simbol huruf hijaiyah dari kategori (BB) mencapai 0%, (MB) 0%, (BSH) 45%, dan (BSB) 55%. dan kemampuan membedakan bunyi dan bentuk (BB) mencapai 0%, (MB) 0%, (BSH) 35%, dan (BSB) 65%. Hasil ini menunjukkan tingkat keberhasilan anak termasuk dalam kategori Baik, karena hasil presentase yang diperoleh anak sudah mencapai indikator keberhasilan
Isnaini Khoirotn Ni'mah, Achmad Roziqin	2024	Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Ummi di TK Kreatif Al-Furqon	metode kualitatif	hasil dari penelitian ini adalah pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Ummi di TK Kreatif Al-Furqon berjalan dengan baik dilihat dari kemampuan siswa membaca jilid sesuai dengan target TK Kreatif Al-Furqon yaitu maksimal di jilid 3.
Herman, Novita T Rakhman, Anita	2021	Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al	deskriptif kualitatif	Dari hasil penelitian, kemampuan anak sudah berkembang sejalan dengan stimulasi yang diberikan selama pembelajaran pada saat

Nama	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun		penelitian dan ada 7 anak yang mencapai Ummi 1 dan 16 anak mencapai Ummi 2. Dan kualitas bacaan anak berada dalam kategori sudah mampu dengan bantuan serta sudah mandiri.
Adawiyah, A R Al Rakhman, A	2023	Pembelajaran Daring Anak Usia Dini: Penerapan Metode Ummi Dala Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	penelitian tindakan kelas (PTK)	Hasil penelitian pra tindakan dengan menggunakan metode ummi mendapatkan hasil presentasi 48%, pada siklus I hasil mulai meningkat dengan 68% dan ada siklus II sebanyak 93%. Dengan hal ini pembelajaran daring metode ummi berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B.
Musyarofah, Nopa Alawiyah, Tuti	2024	Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Di Sd Islam Ar-Rahmat Majalengka	kualitatif deskriptif dengan	Penelitian memperoleh kesimpulan, penerapan metode Ummi meningkatkan baca siswa dalam aspek tajwid, makhorijul huruf, dan ada faktor pendukung dan penghambat di dalamnya.
M. Munif, Zaenol Fajri, Nur Diana Kholidah	2024	Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al -	penelitian lapangan kualitatif	hasil penelitian yang ditemukan bahwa hasil penguasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di MI Nurul Ulum dapat

Nama	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Qur'an di Madrasah MI Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso		mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an dan untuk memenuhi hasil yang sudah ditargetkan dan dapat disimpulkan bahwa metode UMMI memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa yang terkenal sifatnya yang ketat, muncul sebagai kualitas penting dalam seni pembacaan Al-Qur'an.
Al Muiz, Mochamad Nasichin Umatin, Choiru	2022	Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri	penelitian kualitatif deskriptif	Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan metode Ummi sudah terlaksana dengan baik, lancar dan sesuai harapan. Selain itu, bacaan Al Qur'an para santri mengalami peningkatan yang sangat baik dengan 7 tahapan, mulai dari tahap pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan ketrampilan dan penutup serta diperkuat dengan 10 pilar sistem mutu Ummi.
Lalita Ni'mal Fajria	2023	Analisis Literatur Metode Ummi Dalam	metode kualitatif dengan pendekatan	Artikel ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi membantu

Nama	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Pembelajaran Al-Qur'an	studi literatur	meningkatkan minat dan kefasihan anak dalam membaca dan melafalkan Al-Qur'an. <i>Thesis Statement</i> ini sama dengan Fika Mahrizki, dkk. (2022), Naufal Azhari (2019), M. Malifah (2018) dan tidak sama dengan AM. Nihayati (2023), Olga Novita, dkk. (2019).
Amrindono,	2022	Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini	kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur	Hasil temuan dari beberapa referensi metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia dini meliputi: metode Iqro', metode Al-Barqy, metode Qiro'aty, metode Tartil, metode Yanbu'a, metode Baghdadiyah, dan metode Ummi.

### C. Kerangka Berpikir dan Skema Penelitian

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan hal yang penting untuk diperkenalkan lebih awal untuk mencapai literasi yang baik hal ini sesuai dengan penelitian (Helmalia et al., 2024) yang menyatakan bahwa mempelajari huruf hijaiyah merupakan hal dasar dan penting untuk dipelajari dan dapat disamakan pentingnya dengan mempelajari huruf abjad. Namun fakta di lapangan bahwa orang tua lebih memrntingkan belajar huruf abjad terlebih dahulu dibandingkan dengan mengenalkan huruf hijaiyah. Dampaknya ketika anak-anak usia dini memasuki dunia pendidik tingkat TK mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah. Bahkan dalam penelitian (Helmalia et al., 2024) menyatakan bahwa bahwa saat ini anak-anak kurang berminat belajar huruf hijaiyah karena dianggap tidak penting dan kurang menarik.

Saat ini banyak sekolah yang berbasis Islam yang berorientasi pada kualitas, hadir di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya agama Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Sekolah-sekolah tersebut berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa-siswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka pada wali murid adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid pada setiap anak. Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pengajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa siswa-siswi yang lulus dari sekolah mereka dipastikan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid (Isnaini Khoirotn Ni'mah, 2024).

Salah satu yang menjadi faktornya adalah kurangnya variasi metode yang digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah. Pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini sebaiknya menggunakan cara yang berbeda agar bisa menyenangkan dan diterima dengan baik oleh anak-anak. Metode Ummi merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang juga memperkenalkan huruf hijaiyah hal ini sesuai dengan penelitian (Sari, 2022) bahwa metode Ummi merupakan metode memperlancar cara membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dasar awal seseorang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah memahami secara detail setiap huruf dari huruf hijaiyah yang ada. Penelitian (Pratiwi et al., 2024) mengatakan bahwa mempelajari huruf hijaiyah adalah hal penting karena itu merupakan kunci seseorang dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini harusnya dimulai sejak usia dini agar menjadi dasar yang kuat. Dalam sumber yang sama (Pratiwi et al., 2024) anak usia dini sejak awal harus diperkenalkan mulai mengenal huruf hijaiyah, menghafal bentuk huruf hijaiyah hingga menghafal pelafalan huruf hijaiyah. Kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah memang lebih sulit dibanding dengan abjad biasa dikarenakan orang tua lebih dahulu mengenalkan huruf abjad dari pada huruf hijayah. Padahal huruf hijaiyah merupakan salah satu poin penting dalam Islam yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, seperti dalam penelitian (Alucyana et al., 2020) mengatakan bahwa tujuan utama memperkenalkan huruf hijaiyah adalah anak bisa mengerti

huruf hijaiyah selanjutnya bisa membaca huruf hijaiyah dan dimulainya sejak mereka usia dini.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini harus dilakukan seefektif mungkin. Baik di jenjang pendidikan dasar anak usia dini (PAUD) atau pada taman pendidikan Qur'an (TPQ) serta dengan orang tua di rumah dapat berkontribusi dalam pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana pemberian stimulus terhadap aspek-aspek lainnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga harus mendapat perhatian baik itu dari pendidik di sekolah ataupun orang tua di rumah. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an awal dari pembelajaran Al-Qur'an yang sesungguhnya. Apabila anak sudah dapat mengenal huruf, tanda baca, mampu menulis serta membaca Al-Qur'an selanjutnya akan lebih mudah mengajarkan keterampilan lain dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti menghafal dan mengartikannya (Amrindono, 2022).

Metode Ummi dikembangkan oleh Lembaga Ummi *Foundation* Surabaya, untuk membantu Lembaga Pendidikan formal dan nonformal guna mendukung kemampuan dalam proses belajar Al-Qur'an yang dapat menciptakan suasana yang efektif, bisa menyenangkan siswa, dan bisa menyentuh sanubari. Metode Ummi mempunyai keunikan diantaranya memakai teknik klasikal kemudian membedakan beberapa cara, mengacu pada tujuan yang awal sehingga guru memahami dimana letak kekurangan pemahaman siswa dalam mempelajarinya, selanjutnya siswa bisa memahami materi yang dipelajari bersama guru (Adawiyah & Rakhman, 2023).

Metode Ummi juga memiliki motto yang harus dipegang teguh oleh setiap guru Al-Qur'an, diantara mottonya adalah mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. sedangkan Visi Metode Ummi ingin mencetak lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. *Ummi Foundation* bercita-cita menjadi percontohan bagi semua lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama didalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem. Misi Metode Ummi: Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah; Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu; Menjadi pusat

pengembangan pembelajaran dan dakwah Al- Qur'an pada masyarakat. sedangkan Strategi Pembelajaran Metode Ummi: *Direct method* (langsung); *Repetition* (diulang-ulang); *Affection* (kasih sayang yang tulus) (Herman & Rakhman, 2021).

Setiap metode dalam pembelajaran Al-Qur'an pasti memiliki tahapan dalam penyajiannya, begitupun metode ummi. Tahapan ini merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam mengajar Al-Qur'an metode Ummi dan dilaksanakan secara berurutan. Langkah-langkah tersebut diantaranya:

a. Pembukaan

Pada tahap pembukaan, guru melakukan pengkondisian terhadap para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

b. Apersepsi

Apersepsi adalah kegiatan mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya supaya dapat dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini.

c. Penanaman Konsep

Pada metode ummi, penanaman konsepnya yakni dengan menjelaskan materi atau pokok pembahasan yang akan disampaikan pada pahi ini.

d. Pemahaman Konsep

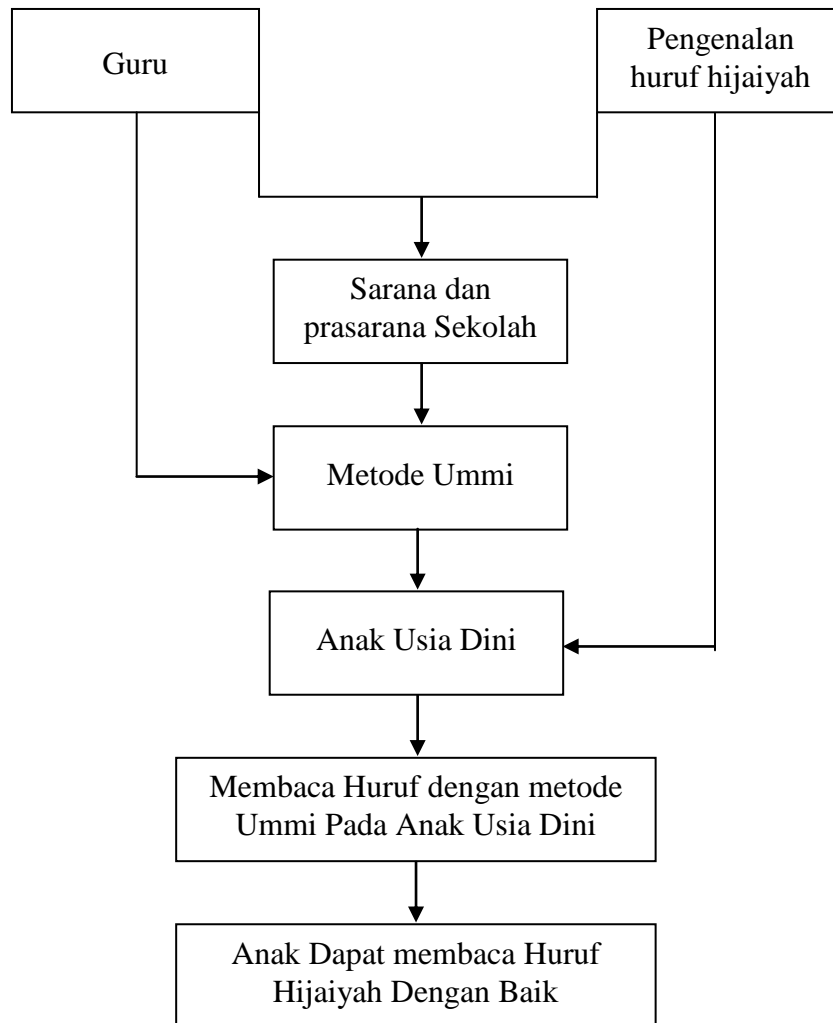
Pada tahap pemahaman konsep ini guru memberikan pemahaman pada anak didik terhadap konsep yang telah disampaikan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok pembahasan

e. Latihan atau Keterampilan

Pada tahap latihan dan keterampilan, anak didik dilatih untuk mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok pembahasan dan halaman latihan dengan tujuan untuk memperlancar bacaan anak.

Dalam sebuah pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat dan mudah agar materi pembelajaran tersampaikan kepada anak. Dari berbagai macam metode yang ada di Indonesia, salah satunya adalah metode Ummi, yang sudah berkembang di Indonesia dan digunakan oleh anak-anak dan juga dewasa. Metode ini mampu mempermudah anak dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sehingga anak bisa mengenali dengan baik dan terhindar dari

kesalahan pengenalan huruf hijaiyah. Adapun kerangka berpikir penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Skema Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metodologi adalah suatu hal yang sangat penting demi tercapainya suatu tujuan penelitiannya. Karena metodologi merupakan sesuatu untuk mempelajari dan membahas tentang cara-cara yang ditempuh dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan penelitian tersebut. Sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di maksudkan untuk memahami suatu permasalahan atau fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Sebagai contoh perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan (Nursanjaya, 2021).

Dalam hal ini, penelitian kualitatif yang digunakan peneliti bermaksud agar adanya informasi dan data yang telah diperoleh dari subjek penelitian dengan memanfaatkan metode kualitatif saat penelitian berlangsung, maka diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang jelas berupa deskripsi yang menggambarkan mengenai masalah Peranan guru dalam menanamkan budaya disiplin dan nilai kejujuran pada anak usia dini.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan subjek, situasi, perilaku ataupun fenomena, di mana digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana yang terkait dengan masalah penelitian tertentu.

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi :

a) Tahap Perencanaan dan Persiapan

Pada tahap ini peneliti membuat persiapan bahan yang akan dikaji dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini juga mencakup permohonan ijin tempat penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan kegiatan penelitian di tempat yang sudah ditentukan yaitu di RA Al-Muhajirin yang beralamat di Jl. Ipik Gandamanah No. 33 Kel. Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

c) Tahap Pembuktian Hasil Penelitian

Pada tahap ini merupakan pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bentuk pelaporan disesuaikan dengan panduan penulisan ilmiah yang telah ditentukan oleh pihak kampus.

## **B. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam konteks penelitian kualitatif, maka Peneliti melakukan tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1) Wawancara

Pada dasarnya bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian ini peneliti akan berperan penuh sebagai pewawancara, dengan melakukan wawancara secara langsung dan bersifat mendalam juga terbuka dengan guru dan orang tua siswa.

2) Studi Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dalam studi dokumentasi, informasi yang diperoleh bukan berasal dari orang sebagai informan. Akan tetapi informasi yang diperoleh bersumber pada berbagai macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan seperti catatan kejadian harian, buku agenda.

3) Observasi

Menurut Herdiansyah observasi adalah suatu proses dengan cara melihat, mengamati, mencermati dan merekam segala perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Pada umumnya observasi dilakukan untuk

mendeskripsikan lingkungan yang sedang diamati, aktivitas kegiatan yang sedang berlangsung, individu yang terlibat di lingkungan tempat penelitian serta perilaku yang terdapat di lingkungan tersebut (Herdiansyah, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pengenalan huruf hijaiyah yang dilakukan oleh guru dengan metode ummi pada anak usia 5-6 tahun

### **C. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk menganalisis data yang ada. Arnold (2016) yang mengatakan bahwa analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola-pola atau tema dalam suatu data. Namun sebelum dilakukan analisa data, langkah awal sebaiknya memberikan kode-kode (*coding*) pada data yang telah diperoleh.

Koding adalah tahapan penting sebelum menganalisis data, karena peneliti harus dapat mengorganisasi dan mensistemasi data secara lengkap dan detail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Pada akhirnya, peneliti akan menemukan makna dari data yang dikumpulkannya. Sehingga dapat terjadi, antarpeneliti akan memberikan usulan prosedur yang berbeda dan peneliti berhak memilih serta bertanggung jawab cara untuk melakukan koding dengan cara paling efektif.

Setelah menyusun koding, langkah selanjutnya melakukan analisis tematik sebagai dasar analisis penelitian kualitatif. Kemudian peneliti membuat pola yang tidak dapat dilihat secara jelas oleh orang lain. Setelah penulis menemukan pola, penulis akan mengklasifikasi atau membuat pola tersebut dengan memberi label, definisi atau deskripsi. Dari proses analisis tematik ini akan dihasilkan daftar tema karena analisis tematik adalah proses mengkode informasi. Untuk melakukan proses analisis data secara rinci, peneliti mengacu pada alur tahapan yang ditawarkan oleh Strauss dan Corbin (dalam Poerwandari, 2015) sebagai berikut:

#### **1. Koding Terbuka**

Koding terbuka adalah koding pertama yang dilakukan penulis terhadap hasil transkrip wawancara yang dianalisis secara khusus kemudian data

akan dipecah menjadi beberapa bagian yang terpisah, dicermati lebih dalam, dibandingkan persamaan dan perbedaannya setelah itu koding akan ditemukan serta diberi penamaan pada masing-masing koding.

**Tabel 3.1 Beberapa Contoh Kode Yang Muncul**

No	Kode
1	Mengamati proses pembelajaran
2	Mengucapkan huruf hijaiyah
3	Membaca huruf hijaiyah secara berurutan
4	Membedakan cara membaca huruf hijaiyah

## 2. Koding Aksial

Koding aksial adalah tahapan koding selanjutnya, yaitu koding-koding yang telah ditemukan pada koding pertama tadi dikelompokkan berdasarkan koding yang sama.

**Tabel 3.2 Beberapa contoh kelompok yang muncul**

Grup	Kode	Nama
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati proses pembelajaran</li> <li>• Keaktifan dalam proses pembelajaran</li> <li>• Memperhatikan makhrojul huruf</li> </ul>	<b>Mengamati</b>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengucapkan huruf hijaiyah</li> <li>• mengucapkan huruf dengan benar</li> <li>• memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf</li> </ul>	<b>Mengucapkan</b>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca huruf hijaiyah berurutan</li> <li>• membaca dengan kaidah tajwid</li> <li>• mengucapkan makhroj huruf</li> </ul>	<b>Mengurutkan</b>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membedakan cara membaca huruf hijaiyah</li> <li>• membedakan panjang pendek huruf (mad)</li> </ul>	<b>Mengenal perbedaan huruf hijaiyah</b>

## 3. Koding Selektif

Koding selektif adalah tahapan terakhir dalam proses pengkodean yaitu dengan cara koding yang sudah dikelompokkan pada tahap koding aksial, kemudian koding yang sama dikelompokkan lagi menjadi beberapa tema dan tema-tema yang sama dipersempit lagi sampai penulis menemukan tema besar dalam penelitian.

Tabel 3.3 Tema final yang ditemukan

No	Kelompok	Tema Final
1	Mengamati	Mengamati
2	Mengucapkan	Mengucapkan
3	Mengurutkan	Mengurutkan
4	Mengenal perbedaan huruf hijaiyah	Mengenal perbedaan huruf hijaiyah

## 1. Pemeriksaan Keabsahan Data

### a. Triangulasi Data

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut *Institute of Golbal Tech* yang tersedia secara *online* pada menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kualitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan membuat penggunaan pertimbangan pakar (Susanto & Jailani, Risnita, 2023).

### b. Pemeriksaan Pada Informan

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas (Mekarisce, 2020).

#### 1) Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel

apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

## 2) Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas disebut validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian).

## 3) Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

## 4) Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment*/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan di antara pihak tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil RA Al-Muhajirin**

Madrasah Raudhotul Athfal Al-Muhajirin Purwakarta berdiri pada tahun 2020 merupakan madrasah yang membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik agar menjadi muslim yang menghayati dan mengamalkan agama serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Begitupun secara akademik menggunakan kurikulum tiga belas (kurtilas). Sebagai ciri khas dan keunggulan yang dipadukan dengan kurikulum nasional Kementerian Agama (Kemenag).

Adapun visi dan misi RA Al-Muhajirin Purwakarta adalah sebagai berikut :

Visi : "Mewujudkan generasi Qur'ani, Karakter Islami, Inofatif dan mandiri"

Misi :

1. Menyelenggarakan bimbingan belajar al-qur'an sejak dini melalui program tahsin dan tahfizh
2. Pembiasaan 5 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun)
3. Menyelenggarakan ekstrakurikuler
4. Menyelenggarakan bimbingan pembiasaan mandiri kepada siswa :
  - a. Dalam Kemampuan untuk menentukan pilihan
  - b. Tertib dalam melakukan antrian
  - c. Berani memutuskan atas pilihannya sendiri
  - d. Percaya diri
  - e. Mengarahkan diri
  - f. Mengembangkan diri
5. Menyesuaikan diri dengan lingkungan

Saat ini jumlah siswa di RA Al-Muhajirin sebanyak 78 orang yang terdiri dari :

- KELAS PG (Siti Fatimah Az-Zahra) = 10
- KELAS A (Abu Bakar Ash Shiddiq) = 14
- KELAS A (Usman bin Affan) = 11
- KELAS B (Umu Kulsum) = 17
- KELAS B (Umar bin Khatab) = 14
- KELAS B ( Ali bin Abi Thalib) = 11

Adapun yang menjadi Program Unggulan dan menjadi pembeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya adalah sebagai berikut:

- Tahfizh *one day one* ayat
- Belajar tahsin Qur'ani metode UMMI
- Pembiasaan ibadah dan akhlak karimah
- Pembelajaran bahasa arab Qur'ani
- Pendidikan alam (berkebun)
- *Outing Class*
- P5RA
- Penyelenggaraan Puncak Tema

## 2. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Huruf *Hijaiyah*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Mida, S.Pd. selaku Kepala sekolah bahwa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru merancang rencana pembelajaran terlebih dahulu. Seperti lembaga pada umumnya sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, RA Al-Muhajirin Purwakarta membuat kurikulum ummi dan program pembelajaran mingguan (RPPM). Kurikulum dan rencana kegiatan yang telah disusun oleh guru ummi dan para guru yang nantinya dilaporkan dan dikumpulkan kepada kepala sekolah dalam bentuk cetak untuk disahkan (Wawancara dengan Ibu Mida, 20 Mei 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Guru pengajar Ummi RA Al-Muhajirin Purwakarta membuat kurikulum ummi dalam bentuk cetak yang nantinya akan dilaporkan dan dikumpulan kepada kepala sekolah untuk dikoreksi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dibuat oleh Guru pengajar Ummi dan guru-guru dalam satu minggu sekali, hal ini karena pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) diketik menjadi satu lembar dalam satu minggu. Adapun isi dari kurikulum ummi tersebut perencanaan satu semester tertil pada pengenalan huruf apa saja yang akan diajarkan kepada anak. Sedangkan isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan semua yang menyangkup pembelajaran sentra anak dan pengenalan huruf *hijaiyah* dengan metode ummi tersebut (Observasi, 20 Mei 2025).

Guru juga menyiapkan kartu penilaian yang digunakan guru pengajar Ummi untuk melihat perkembangan anak apakah anak sudah bisa mengenal huruf *hijaiyah* dengan baik. Jika sudah bisa mengenal huruf dengan baik maka melanjutkan huruf selanjutnya. Sedangkan jika anak belum mengenal huruf dengan baik maka guru ummi mendampingi anak dengan memberi arahan supaya anak bisa mengenal huruf *hijaiyah* dengan baik (Hasil Wawancara dengan Ibu Gustin, Guru RA Al-Muhajirin).

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, Guru pengajar Ummi dan guru-guru di RA Al-Muhajirin Purwakarta membuat kurikulum Ummi dan rencana pembelajaran mingguan (RPPM) terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan pembelajaran Ummi yang akan disampaikan. Dalam pembuatan kegiatan pembelajaran, Guru pengajar Ummi dan guru-guru berpedoman dengan kurikulum di *Ummi Foundation*. Setelah membuat kurikulum Ummi dan rencana program pembelajaran (RPPM), koordinator Ummi dan para guru akan melaporkan dan mengumpulkan hasil rencana pembelajaran kepada kepala sekolah dalam bentuk cetak untuk disahkan.

Adapun yang menjadi acuan dalam pembelajaran kurikulum Ummi menurut (Masruri A Yusuf 2015) yaitu kurikulum yang disiapkan dari *Ummi Foundation* yang sesuai dengan dasar huruf *hijaiyah*. Materi yang direncanakan pada kurikulum Ummi untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pengenalan huruf *hijaiyah*.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, Guru pengajar Ummi di RA Al-Muhajirin Purwakarta menyiapkan perlengkapan media untuk metode Ummi yang akan digunakan sesuai dengan kurikulum Ummi yang telah dibuat

sebelumnya. Menurut (Yusuf, 2007) perlengkapan media yang biasa digunakan Guru pengajar Ummi dalam pembelajaran metode Ummi adalah kartu huruf *hijaiyah* dan buku jilid Ummi

Dalam perlengkapan media metode Ummi ini dapat menunjang pembelajaran yang mudah bagi proses pembelajaran anak. Perencanaan pembelajaran dan perlengkapan media pembelajaran untuk setiap pelaksanaan merupakan tanggung jawab guru Ummi. Guru Ummi juga berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini dengan metode Ummi. Dengan menggunakan media APE anak merasa terbantu dengan bentuk-bentuk yang diilustrasikan sehingga anak bisa tahu huruf *hijaiyah* dengan bantuan APE tersebut. Dengan APE yang dibeli, dibuat sendiri atau tersedia dialam yang bisa dijadikan alat untuk belajar. Contoh APE adalah kartu huruf *hijaiyah* pernyataan tersebut sesuai dengan teori (Darmansyah, 2010).

Guru pengajar Ummi di RA Al-Muhajirin Purwakarta melakukan penyiapan penilaian yang digunakan untuk melihat perkembangan anak apakah anak sudah bisa mengenal huruf *hijaiyah* dengan baik. Jika sudah bisa mengenal huruf dengan baik maka melanjutkan huruf selanjutnya. Sedangkan jika anak belum mengenal huruf dengan baik maka guru mendampingi anak dengan memberi arahan supaya anak bisa mengenal huruf *hijaiyah* dengan baik.

Menurut (Anwar Khudor, 2019) Penilaian metode Ummi menggunakan bentuk tabel daftar yang digunakan untuk penilaian anak secara langsung. Rentang penilaian metode Ummi menggunakan huruf dan tanda minus serta plus sebagai standar penilaiannya. Di RA Al-Muhajirin Purwakarta penilaian metode Ummi yang digunakan yaitu kartu prestasi tartil siswa.

## **B. Pembelajaran Membaca Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Muhajirin Purwakarta**

Pelaksanaan pembelajaran pengenalan huruf *hijaiyah* dengan metode Ummi di RA Al-Muhajirin Purwakarta dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran dengan metode Ummi ada 7 tahap tetapi di RA Al-Muhajirin Purwakarta hanya menerapkan 5 tahap dikarenakan usia anak yang masih kecil dan focus anak yang

masih kurang dalam pengenalan huruf *hijaiyah* tersebut jadi Guru pengajar Ummi hanya mengambil 5 tahap pembelajaran metode Ummi di RA Al-Muhajirin Purwakarta. Adapun langkah-langkah pengenalan huruf *hijaiyah* dengan metode Ummi yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran metode Ummi dimulai dengan anak-anak melakukan *ice breaking* terlebih dahulu kemudian pemberian makan snack. Setelah itu guru Ummi menyiapkan kartu huruf *hijaiyah* dan jilid pra Ummi untuk pembelajaran metode Ummi, kemudian Guru pengajar Ummi mengatur anak-anak untuk masuk kelas dan mengikuti pembelajaran metode Ummi. Pada tahap pembukaan dilakukan secara klasikal yaitu anak duduk melingkar di atas karpet dan menghadap guru. Tahap pembukaan pembelajaran metode Ummi dimulai dengan salam, menyapa anak, mengabsen, dilanjutkan dengan membaca surat Al fatihah, do`a pembuka Ummi dan do`a mau belajar. Maka hal tersebut sesuai dengan teori (Masruri, A Yusuf, 2018) Pembukaan adalah pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do`a pembuka belajar Al- Qur`an.

Pada tahap apersepsi setelah pembukaan dilakukan Guru pengajar Ummi mengulang/menanyakan kembali huruf *hijaiyah* yang telah diajarkan pada anak sebelumnya untuk dikaitkan dengan huruf *hijaiyah* yang akan diajarkan pada hari ini, jadi guru Ummi menyebutkan huruf *hijaiyah* alif sampai dengan huruf *hijaiyah* yang diajarkan sekarang. Hal ini telah sesuai dengan teori (Yusuf, 2007) Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang diajarkan pada hari tersebut.

Pada tahap ini setelah pembukaan dilakukan Guru pengajar Ummi mengulang/menanyakan kembali huruf *hijaiyah* yang telah diajarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan huruf *hijaiyah* yang akan diajarkan pada hari ini, jadi guru ummi menyebutkan huruf *hijaiyah* alif sampai dengan huruf *hijaiyah* yang diajarkan sekarang. (observasi 26 Mei 2025 ) Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembukaan di dalam kelas.

Observasi kedua pada tahap ini setelah pembukaan dilakukan Guru pengajar Ummi mengulang/menanyakan kembali huruf *hijaiyah* yang telah diajarkan

sebelumnya untuk dikaitkan dengan huruf *hijaiyah* yang akan diajarkan pada hari ini, jadi guru ummi menyebutkan huruf *hijaiyah* alif sampai dengan huruf *hijaiyah* yang diajarkan sekarang (observasi 27 Mei 2025).

Observasi ketiga tahap apersepsi ini setelah pembukaan dilakukan Guru pengajar Ummi mengulang/menanyakan kembali huruf *hijaiyah* yang telah diajarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan huruf *hijaiyah* yang akan diajarkan pada hari ini, jadi guru ummi menyebutkan huruf *hijaiyah* alif sampai dengan huruf *hijaiyah* yang diajarkan sekarang (observasi 2 Juni 2025).

Observasi keempat tahap apersepsi ini setelah pembukaan dilakukan Guru pengajar Ummi mengulang/menanyakan kembali huruf *hijaiyah* yang telah diajarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan huruf *hijaiyah* yang akan diajarkan pada hari ini, jadi guru ummi menyebutkan huruf *hijaiyah* alif sampai dengan huruf *hijaiyah* yang diajarkan sekarang (observasi 3 Juni 2025).

Pada tahap selanjutnya yaitu penanaman konsep menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan *Direct Method* (metode langsung) dan tidak dieja yang menggunakan media yaitu kartu huruf *hijaiyah*. Pelaksanaan pada tahap ini adalah koordinator Ummi menunjuk satu huruf *hijaiyah* contoh huruf *hijaiyah* kemudian diiringi bunyi bacaanya seperti اّ dibaca a, بّ dibaca ba, تّ dibaca ta, kemudian ditirukan anak sebanyak 3 kali atau lebih, hingga anak benar-benar mengingat huruf *hijaiyah* yang baru saja disampaikan oleh Guru pengajar Ummi dan dengan kasih sayang menggunakan pendekatan bahasa ibu dalam mempelajari Al-Qur`an melalui metode Ummi anak akan mudah mencerna dan paham terhadap materi yang diberikan guru. Hal itu telah sesuai dengan teori (Masruri, A Yusuf, 2018) Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diberikan pada hari tersebut.

Pada tahap ini yaitu penanaman konsep menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan *Direct Method* (metode langsung) yang menggunakan alat peraga yaitu kartu huruf *hijaiyah*. Pelaksanaan pada tahap ini adalah Guru pengajar Ummi menunjuk satu huruf *hijaiyah* contoh huruf *hijaiyah* kemudian diiringi bunyi bacaanya seperti طّ dibaca Tho, kemudian ditirukan anak sebanyak 3 kali atau lebih, hingga anak benar-benar

mengingat huruf *hijaiyah* yang baru saja disampaikan, dan dengan kasih sayang menggunakan pendekatan bahasa ibu dalam mempelajari Al-Qur`an melalui metode Ummi anak akan mudah mencerna dan paham terhadap materi yang diberikan guru (observasi 26 Mei 2025). Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembukaan di dalam kelas.

Observasi kedua tahap ini yaitu penanaman konsep menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan *Direct Method* (metode langsung) yang menggunakan alat peraga yaitu kartu huruf *hijaiyah*. Pelaksanaan pada tahap ini adalah Guru pengajar Ummi menunjuk satu huruf *hijaiyah* contoh huruf *hijaiyah* kemudian diiringi bunyi bacaanya seperti ذّ dibaca Dho, kemudian ditirukan anak sebanyak 3 kali atau lebih, hingga anak benar-benar mengingat huruf *hijaiyah* yang baru saja disampaikan, dan dengan kasih sayang menggunakan pendekatan bahasa ibu dalam mempelajari Al-Qur`an melalui metode Ummi anak akan mudah mencerna dan paham terhadap materi yang diberikan guru (observasi 27 Mei 2025).

Observasi ketiga tahap ini yaitu penanaman konsep menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan *Direct Method* (metode langsung) yang menggunakan alat peraga yaitu kartu huruf *hijaiyah*. Pelaksanaan pada tahap ini adalah Guru pengajar Ummi menunjuk satu huruf *hijaiyah* contoh huruf *hijaiyah* kemudian diiringi bunyi bacaanya seperti كّ dibaca Ko, kemudian ditirukan anak sebanyak 3 kali atau lebih, hingga anak benar-benar mengingat huruf *hijaiyah* yang baru saja disampaikan, dan dengan kasih sayang menggunakan pendekatan bahasa ibu dalam mempelajari Al-Qur`an melalui metode Ummi anak akan mudah mencerna dan paham terhadap materi yang diberikan guru (observasi 2 Juni 2025).

Observasi keempat tahap ini yaitu penanaman konsep menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan *Direct Method* (metode langsung) yang menggunakan alat peraga yaitu kartu huruf *hijaiyah*. Pelaksanaan pada tahap ini adalah Guru pengajar Ummi menunjuk satu huruf *hijaiyah* contoh huruf *hijaiyah* kemudian diiringi bunyi bacaanya seperti لّ dibaca La, kemudian ditirukan anak sebanyak 3 kali atau lebih, hingga

anak benar-benar mengingat huruf *hijaiyah* yang baru saja disampaikan, dan dengan kasih sayang menggunakan pendekatan bahasa ibu dalam mempelajari Al-Qur`an melalui metode Ummi anak akan mudah mencerna dan paham terhadap materi yang diberikan guru (observasi 3 Juni 2025).

Tahap evaluasi yaitu pengamatan sekaligus melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Di RA Al-Muhajirin Purwakarta evaluasi menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa. Pada tahap ini Guru pengajar Ummi akan memanggil anak satu per satu setiap anak membaca jilid pra Ummi satu halaman pada pembelajaran hari ini setelah selesai membaca dengan melafalkan bacaan secara mandiri dengan benar dan tanpa bantuan guru maka bisa lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila anak membaca salah dan masih dibantu guru maka anak akan mengulang halaman yang dibacanya tadi.

Tahap evaluasi yaitu pengamatan sekaligus melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Di RA Al-Muhajirin Purwakarta evaluasi menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa. Yang menggunakan model pembelajaran privat atau individual ini dilakukan setelah klasikal selesai dan anak-anak dipanggil satu-satu oleh gurunya. Pada tahap ini Guru pengajar Ummi akan memanggil anak satu per satu setiap anak membaca jilid pra ummi satu halaman pada pembelajaran hari ini setelah selesai membaca dengan melafalkan bacaan secara mandiri dengan benar dan tanpa bantuan guru ummi maka bisa lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila anak membaca salah dan masih dibantu guru maka anak akan mengulang halaman yang dibacanya tadi (observasi 26 Mei 2025).

Observasi kedua, Tahap evaluasi yaitu pengamatan sekaligus melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Di RA Al-Muhajirin Purwakarta evaluasi menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa. Yang menggunakan model pembelajaran privat atau individual ini dilakukan setelah klasikal selesai dan anak-anak dipanggil satu-satu oleh gurunya. Pada tahap ini Guru pengajar Ummi akan memanggil anak satu per satu setiap anak membaca jilid pra ummi satu halaman pada pembelajaran hari ini setelah selesai membaca dengan melafalkan bacaan secara mandiri dengan benar dan

tanpa bantuan guru ummi maka bisa lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila anak membaca salah dan masih dibantu guru maka anak akan mengulang halaman yang dibacanya tadi (observasi 27 Mei 2025).

Observasi ketiga, Tahap evaluasi yaitu pengamatan sekaligus melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Di RA Al-Muhajirin Purwakarta evaluasi menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa. Yang menggunakan model pembelajaran privat atau individual ini dilakukan setelah klasikal selesai dan anak-anak dipanggil satu-satu oleh gurunya. Pada tahap ini Guru pengajar Ummi akan memanggil anak satu per satu setiap anak membaca jilid pra ummi satu halaman pada pembelajaran hari ini setelah selesai membaca dengan melafalkan bacaan secara mandiri dengan benar dan tanpa bantuan guru ummi maka bisa lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila anak membaca salah dan masih dibantu guru maka anak akan mengulang halaman yang dibacanya tadi (observasi 2 Juni 2025).

Observasi keempat, Tahap evaluasi yaitu pengamatan sekaligus melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Di RA Al-Muhajirin Purwakarta evaluasi menggunakan kartu penilaian yaitu kartu prestasi tartil siswa. Yang menggunakan model pembelajaran privat atau individual ini dilakukan setelah klasikal selesai dan anak-anak dipanggil satu-satu oleh gurunya. Pada tahap ini Guru pengajar Ummi akan memanggil anak satu per satu setiap anak membaca jilid pra ummi satu halaman pada pembelajaran hari ini setelah selesai membaca dengan melafalkan bacaan secara mandiri dengan benar dan tanpa bantuan guru ummi maka bisa lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila anak membaca salah dan masih dibantu guru maka anak akan mengulang halaman yang dibacanya tadi (observasi 3 Juni 2025)

Hal itu sudah sesuai dengan teori (Masruri, A Yusuf, 2015) Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. Model pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran privat atau individual ini dilakukan setelah klasikal selesai dan anak- anak dipanggil satu-satu oleh gurunya. Hal itu sudah sesuai dengan teori (Rajab Sahrawi, 2019) Model pembelajaran metode Ummi privat atau individual ini maksudnya anak-anak memiliki jadwal sendiri-sendiri dengan menggunakan

catatan pada buku privat masing-masing. Model privat atau individual ini dilakukan setelah model klasikal selesai dan anak-anak dipanggil satu-satu oleh gurunya.

Tahap terakhir yaitu tahap penutup berupa mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup Ummi dan diakhiri dengan salam penutup dari Guru pengajar Ummi dan berakhirlah pembelajaran metode Ummi. Tahap penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup ummi dan diakhiri dengan salam penutup dari Guru pengajar Ummi dan berakhirlah pembelajaran metode ummi (observasi 26 Mei 2025) Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembukaan di dalam kelas.

Observasi kedua, tahap penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup ummi dan diakhiri dengan salam penutup dari Guru pengajar Ummi dan berakhirlah pembelajaran metode ummi (observasi 27 Mei 2025).

Observasi ketiga, tahap penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup ummi dan diakhiri dengan salam penutup dari Guru pengajar Ummi dan berakhirlah pembelajaran metode ummi (observasi 2 Juni 2025)

Observasi keempat, tahap penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup ummi dan diakhiri dengan salam penutup dari guru ummi dan berakhirlah pembelajaran metode ummi (observasi 3 Juni 2025). Hal ini sesuai dengan teori (Anwar Khudor, 2019) Penutup adalah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari utadz/ustadzah.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Huruf *Hijaiyah* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Muhajirin**

Pada saat dilakukannya penerapan Metode Ummi terdapat hasil yang berbeda, karena sebelum diberi perlakuan anak masih membaca Al-Qur'an dengan dijeda. Setelah guru memberikan penerapan Metode Ummi kemampuan

membaca Al-Qur'an anak pun meningkat. Keefektifitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak dapat dilihat dari kefasihan, saat mempelajari Al-Qur'an bacaan anak terang atau jelas selama pelafalan atau selama pembacaan ayat Al-Qur'an, serta *makhraj* huruf yang mengacu pada membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat di mana mereka harus dikeluarkan, seperti tenggorokan, tengah lidah, antara bibir, dll (Akbar, 2020).

Makharijul huruf terdapat 17 bagian yang kemudian disederhanakan menjadi 5 bagian (Marzuki & Ummah, 2021) yaitu, *Al- Jauf*, *Al-Halq*, *Al-Lisan*, *As-Syafatain*, *Al-Khasyium*. Guru juga memperkenalkan huruf *hijaiyah* dari alif sampai ya. Setelah anak belajar dan berlatih huruf, anak kemudian diinstruksikan pada tahap berikutnya belajar tentang Fathah, Kasrah, Dhommah, dan huruf *hijaiyah* sambung. Pengenalan tanda baca ini bertahap dimulai dari mudah seperti bunyi vokal A atau disebut fathah, I atau disebut kasrah dan U atau disebut dhommah. Bunyi huruf tersebut dapat digunakan untuk huruf-huruf *hijaiyah* sehingga dapat dibaca, sebagai berikut: huruf  $\text{ب}$  diberi tanda kasrah menjadi  $\text{بِ}$  huruf  $\text{ن}$  diberi tanda fathah menjadi  $\text{نَ}$ . Dan ini adalah bagian paling awal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini (Maharani & Izzati, 2020).

Hasil dari penelitian di atas didukung oleh teori faktor mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang dibedakan menjadi 2 faktor (Ishak & Syafaruddin, 2017):

- a. Faktor Internal, yaitu faktor jasmani jika memiliki tubuh yang sehat juga berpengaruh pada proses belajar anak. Faktor psikologis ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al- Qur'an yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat dan motivasi.
- b. Faktor Eksternal, yaitu Didalam faktor eksternal dibagi menjadi 3 faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pada proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dari faktor internal yaitu, kemampuan anak yang lancar dalam membaca Al-Qur'an karena beberapa ada anak yang mengikuti kegiatan mengaji di luar kegiatan sekolah. Sedangkan faktor eksternal yaitu, guru memahami proses proses pembelajaran, guru mampu menerapkan

tahapan pembelajaran Metode Ummi sesuai SOP baik dari pengaturan kelas ataupun proses pelaksanaan, orang tua yang selalu memberikan dukungan pembelajaran Al-Qur'an kepada anaknya di rumah ataupun di luar rumah.

- b. Faktor penghambat dari faktor internal yaitu, anak yang tidak hadir ke sekolah, kemampuan membaca Al-Qur'an anak masih ada yang lambat, belum semua guru mempunyai sertifikat Metode Ummi, sebagian orang tua ada yang tidak mendampingi anak untuk mengaji kembali di rumah.

Terdapat penghambat dari anak dan guru selama proses pembelajaran Al-Qur'an, pada penerapan Metode Ummi. Selama proses pembelajaran Al-Qur'an ternyata masih ada anak yang masih kesulitan dalam melafadzkan huruf yang hampir sama seperti, *ثَ* dan *شَ*, *اَ* dan *عَ*, *جَ* dan *زَ*. Serta di sekolah belum semua guru di RA Al-Muhajirin Purwakarta mendapatkan sertifikat Metode Ummi.

Selama penelitian berlangsung pastinya peneliti mengalami kendala tetapi kendala tersebut tidak menghalangi selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang dialami peneliti selama proses pembelajaran adalah mengkondisikan anak agar tetap fokus pada pembelajaran Metode Ummi. Karena untuk kondisi awal memakai penerapan Metode Ummi masih sulit untuk mengkondisikan anak, serta guru yang mengajar pada kelompok B juga pertama kalinya memakai penerapan Metode Ummi. Untuk itu sebelum dimulai pembelajaran maka guru harus memberikan motivasi terlebih dahulu kepada anak karena didalam Metode Ummi ini dapat meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati (Hadinata, 2021).

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Huruf *Hijaiyah* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Muhajirin Purwakarta**

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini harus dilakukan seefektif mungkin. Baik di jenjang pendidikan dasar anak usia dini (PAUD) atau pada taman pendidikan Qur'an (TPQ) serta dengan orang tua di rumah dapat berkontribusi dalam pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an agar tujuan

pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana pemberian stimulus terhadap aspek-aspek lainnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga harus mendapat perhatian baik itu dari pendidik di sekolah ataupun orang tua di rumah. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an awal dari pembelajaran Al-Qur'an yang sesungguhnya. Apabila anak sudah dapat mengenal huruf, tanda baca, mampu menulis serta membaca Al-Qur'an selanjutnya akan lebih mudah mengajarkan keterampilan lain dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti menghafal dan mengartikannya.

Dalam sebuah pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat dan mudah agar materi pembelajaran tersampaikan kepada anak. Dari berbagai macam metode yang ada di Indonesia, salah satunya adalah metode Ummi, yang sudah berkembang di Indonesia dan digunakan oleh anak-anak dan juga dewasa. Metode ini mampu mempermudah anak dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sehingga anak bisa mengenal dengan baik dan terhindar dari kesalahan pengenalan huruf hijaiyah.

Proses pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan bacaan pada anak menggunakan klasikal baca simak. Yang artinya, satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Metode klasikal baca simak juga didukung dengan metode praktek agar lebih mematangkan pengetahuan dan pemahaman anak dalam tingkatan praktikum atau aksi (psikomotorik). Karena dapat menambah kemampuan kognitif dan afektif anak melalui indera penglihatan dengan melihat segala sesuatu yang disampaikan guru selama proses pembelajaran Al-Qur'an (Nobisa & Usman, 2021).

Penggunaan Metode Ummi merupakan salah satu metode dalam mengajar anak membaca Al-Qur'an yang menggunakan buku Ummi, alat peraga, dan buku prestasi. Kemudian pengembangan pada bacaan diselaraskan dengan *makhraj* huruf dan tajwidnya. Pembacaan Al-Qur'an pun menggunakan nada yang sudah diterapkan dari awal hingga akhir bacaan, sama seperti bacaan *taawudz* yang memakai nada tinggi dan rendah (Mahrizki et al., 2022).

Dalam pembelajaran Metode Ummi yang digunakan sebagai panduan guru Al-Qur'an dalam mengajar pembelajaran Al-Qur'an yaitu 7 tahapan pembelajaran Metode Ummi dan harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan

hierarkinya. Adapun langkah-langkah penerapan Metode Ummi, sebagai berikut: Yang pertama, Pembukaan: kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. Sebelum melakukan doa bersama, guru mengucapkan salam pembuka terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan melakukan *ice breaking*. Guru melakukan hal tersebut untuk melatih kefokuskan dan menambah semangat anak sebelum dimulainya pembelajaran. Setelah itu membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an.

Yang kedua, Apersepsi: membahas kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya agar dapat dihubungkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini. Setelah itu apersepsi anak melakukan *muroja'ah* bersama-sama pada hafalan sebelumnya sekaligus menambah ayat baru pada surat yang sedang dihafalkan, serta mengulang kembali materi baca Al-Qur'an Ummi.

Yang ketiga, Penanaman Konsep: proses menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Langkah selanjutnya, guru mulai membuka alat peraga untuk memberikan materi baru yang akan diajarkan kepada anak. Seperti guru menjelaskan bentuk huruf atau cara membaca huruf sesuai dengan *makhraj* hurufnya.

Yang keempat, Pemahaman: anak dilatih dan diberi contoh agar anak paham pada materi yang sudah diajarkan. Guru memberikan instruksi kepada anak untuk membacanya bersama-sama dengan begitu anak akan paham pada bacaan yang sudah diajarkan oleh guru.

Yang kelima, Latihan: untuk lebih melancarkan bacaan anak dilakukan dengan cara diulang-ulang. Setelah membaca bersama-sama, guru menunjuk anak satu persatu membaca satu baru pada alat peraga atau menunjuknya secara acak untuk mengetahui tingkat kemampuan bacaan anak.

Yang keenam, Evaluasi: pengamatan dan juga penilaian menggunakan buku prestasi mengenai kemampuan dan kualitas bacaan anak. Pada tahap evaluasi anak mulai membaca buku Ummi secara individu sesuai dengan jilidnya masing-masing sekaligus memberikan penilaian pada buku prestasi. Ketika anak sedang membaca buku jilid Ummi, anak yang lainnya mendengarkan sembari menunggu gilirannya.

Yang ketujuh, Penutup: sebelum dilaksanakan membaca doa diharapkan untuk mengkondisikan anak-anak untuk tertib kemudian membaca doa penutup serta diakhiri dengan salam penutup. Dengan adanya tahapan tersebut anak pun akan lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada tahapan terakhir mengkondisikan anak untuk tertib dilanjutkan dengan kegiatan *muroja'ah* hafalan dan membaca doa penutup serta salam penutup.

Dengan menggunakan penerapan Metode Ummi anak mampu melafadzkan huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar mengenai *makhraj* huruf yang mengacu pada membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat di mana mereka harus dikeluarkan, seperti tenggorokan, tengah lidah, antara bibir, dll (Akbar, 2020), anak mampu menguasai huruf-huruf *hijaiyah* dalam Al-Qur'an dan anak juga mampu mengulangi kembali bacaan yang telah diajarkan sebelumnya.

Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam pembelajarannya Ummi menggunakan media berupa buku jilid 1-6, buku tajwid, gharib, dan materi dibahas meliputi tartil, makharijul huruf, ilmu tajwid, tahfidz dan doa sehari-hari. Metode Ummi ini hanya menggunakan satu lagu yaitu ras dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana (Kumala & Arifin, 2023).

Metode Ummi juga memiliki motto yang harus dipegang teguh oleh setiap guru Al-Qur'an, diantara mottonya adalah mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. sedangkan Visi Metode Ummi ingin mencetak lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. *Ummi Foundation* bercita-cita menjadi percontohan bagi semua lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama didalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem. Misi Metode Ummi: Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah; Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu; Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat. sedangkan Strategi Pembelajaran Metode Ummi: *Direct method* (langsung); *Repetition* (diulang-ulang); *Affection* (kasih sayang yang tulus) (Herman & Rakhman, 2021).

Hal ini diperkuat oleh teorinya Edward Thorndike pada hukum latihan (*Law of Exercise*). Hukum ini menunjukkan bahwa hubungan stimulus dan respons akan semakin kuat jika dilakukan terus-menerus dilatih atau diulang, sebaliknya hubungan stimulus respons akan semakin lemah manakala tidak pernah diulang, maka akan semakin dikuasailah pelajaran itu (Hermansyah, 2020).

Pada hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Novita et al., 2019) bahwa masih ada anak yang asyik bermain dengan teman sebelahnya dibandingkan memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an, dan anak masih ada yang lamban dengan bacaan Al-Qur'an.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aini (2022) yang berjudul Implementasi Metode Ummi Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TK Excellent Islamic School (EXISS) ABATA Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Ummi, dan faktor penghambat serta faktor pendukung Metode Ummi pada membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK EXISS ABATA sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan sistem yang diajukan oleh pihak *Ummi Foundation* dimulai dari adanya perencanaan membuat program semester dan rancangan perencanaan pembelajaran khusus Metode Ummi, terdapat pembagian kelompok Ummi di TK B sesuai dengan kemampuan anak, serta adanya faktor pendukung dari internal yaitu adanya tingkat pemahaman anak yang tinggi serta dipengaruhi juga dari eksternal yaitu adanya dukungan dari orang tua yang rutin melatih anaknya untuk membaca Al-Qur'an agar kualitas bacaan anak makin meningkat.

Penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi sudah terlaksana dengan baik, lancar dan sesuai harapan. Selain itu, bacaan Al-Qur'an para santri mengalami peningkatan yang sangat baik dengan 7 tahapan, mulai dari tahap pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan ketrampilan dan penutup serta diperkuat dengan 10 pilar sistem mutu

Umami. Terdapat tiga prinsip dalam mempelajari metode Umami diantaranya mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Acuan pokok mempelajari metode Umami ini menggunakan buku dasar mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6 kemudian ditambah jilid Ghorib dan jilid Tajwid dasar sampai Murottal Al-Qur'an (Al Muiz & Umatin, 2022).

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa sangatlah penting untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak sejak dini agar paham dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan *makhraj* hurufnya. Penggunaan Metode Umami merupakan salah satu langkah dari perencanaan pembelajaran membaca Al Qur'an bagi anak. Dengan perencanaan penggunaan bahan ajar berupa buku Umami, alat peraga Umami, dan buku prestasi anak diharapkan menunjang kelancaran pelaksanaan serta memudahkan evaluasi hasil pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muhajirin, melalui 7 tahapan mulai dari tahap pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan ketrampilan dan penutup serta diperkuat dengan 10 pilar sistem mutu Ummi. Terdapat tiga prinsip dalam mempelajari metode Ummi diantaranya mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Acuan pokok mempelajari metode Ummi ini menggunakan buku dasar mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6. Disini anak dikenalkan berbagai macam huruf hijaiyah. Pada pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi anak merasa senang dan tidak bosan karena menggunakan kartu huruf hijaiyah dan jidil pra ummi.
2. Pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muhajirin berkembang sangat baik jika dilihat berdasarkan empat aspek yaitu mengamati, mengucapkan, mengurutkan dan mengenal huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dengan menggunakan metode Ummi meningkat. Dari 5 sampel yang diteliti, 4 anak sudah termasuk kategori berkembang sangat baik dan 1 anak sudah dalam kategori berkembang sesuai harapan. Anak juga terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan anak dalam mengucapkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya juga sudah meningkat. Anak juga sudah mampu dalam memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf. Anak sudah mampu membaca huruf hijaiyah secara berurutan serta sudah sesuai dengan kaidah tajwid dan makhroj huruf. Anak juga sudah mampu membedakan cara membaca huruf hijaiyah serta mampu membedakan panjang dan pendek huruf (mad).

3. Faktor pendukung penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Huruf Hijaiyah dalam membaca Al-Qur'an karena beberapa ada anak yang mengikuti kegiatan mengaji di luar kegiatan sekolah. Sedangkan faktor eksternal yaitu, guru memahami proses proses pembelajaran, guru mampu menerapkan tahapan pembelajaran Metode Ummi sesuai SOP baik dari pengaturan kelas ataupun proses pelaksanaan, orang tua yang selalu memberikan dukungan pembelajaran Al-Qur'an kepada anaknya di rumah ataupun di luar rumah. Faktor penghambat dari faktor internal yaitu, anak yang tidak hadir ke sekolah, kemampuan membaca Al-Qur'an anak masih ada yang lambat, belum semua guru mempunyai sertifikat Metode Ummi, sebagian orang tua ada yang tidak mendampingi anak untuk mengaji kembali di rumah.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Muhajirin”, ada beberapa implikasi dan rekomendasi untuk lebih mengoptimalkan pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi. Adapun implikasi dan rekomendasi tersebut antara lain:

### **1. Implikasi**

Pada saat dilakukannya penerapan Metode Ummi terdapat hasil yang berbeda, karena sebelum diberi perlakuan anak masih membaca Al-Qur'an dengan dijeda. Setelah guru sudah memberikan penerapan Metode Ummi kemampuan pada membaca Al-Qur'an anak pun meningkat. Keefektifitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak dapat dilihat dari kefasihan, saat mempelajari Al-Qur'an bacaan anak terang atau jelas selama pelafalan atau selama pembacaan ayat Al-Qur'an, serta makhraj huruf yang mengacu pada membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat di mana mereka harus dikeluarkan, seperti tenggorokan, tengah lidah, antara bibir. Kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun terlihat meningkat dibandingkan sebelum diberikan pembelajaran menggunakan metode Ummi.

## 2. Rekomendasi

- a. Pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini perlu ditingkatkan lagi untuk mengenal huruf hijaiyah untuk anak usia dini.
- b. Kreativitas pendidik dalam membuat pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan metode ummi lebih ditingkatkan lagi agar anak bisa mengenal huruf hijaiyah dengan baik.
- c. Hendaknya guru dapat menambahkan tahapan metode ummi yang lengkap agar anak lebih mudah dalam mengenal huruf hijaiyah.
- d. Hendaknya guru menggunakan perlengkapan media yang lebih beragam agar anak tidak mudah bosan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. R. Al, & Rakhman, A. (2023). Pembelajaran Daring Anak Usia Dini: Penerapan Metode Ummi Dala Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *CERIA (Cerdas Energik ...)*, 6(4), 372–379. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/16280%0Ahttp://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/16280/5609>
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Al Muiz, M. N., & Umatin, C. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>
- Alucyana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)
- Amrindono, A. (2022). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.106>
- Angg, R., Sovia, M., & Rah, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Kelompok Usia 4-5 Tahun di TKIT Sultan Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 121–130. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1>
- Anggraeni, D. D. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Diorama. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 59–78. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i1.2716>
- Arnianti. (2019). Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok a Untuk Meningkatkan Kemampuan Ber-Bahasa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(01), 164–186. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Fajria, L. N. (2023). Analisis Literatur Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), 97–122. <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.97-122>
- Fajriani, D. (2019). Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan. *Journal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(April), 179–187.
- Fitriani, Waluyo, B., & Wawan, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra' Di Tk Hidayah Lampung Selatan. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(02), 1–9.

- Hamsiani, & Pajarianto, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Journal of PEA: Jurnal Pendidikan Edukasi Anak*, 1(1), 37–43.
- Herman, N. T., & Rakhman, A. (2021). Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Ke-Mampuan Membaca Al Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnaljournal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 2714–4107.
- Isnaini Khoirotun Ni'mah, A. R. (2024). Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Ummi di TK Kreatif Al- Furqon. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 29(2), 1–24. <https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1>
- Kemalasari, D., Widaningsih, E., & Ananthia, W. (2018). Media Gambar Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10541>
- Kumala, A., & Arifin, A. (2023). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Di Sdi Plus Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk. *Jurnal Al-Murabbi*, 1(1), 59–63. <https://doi.org/10.35891/amb.v8i2.4717>
- M. Munif, Zaenol Fajri, N. D. K. (2024). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al - Qur'an di Madrasah MI Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 466–477.
- Maghfiroh, N. L., & Bahrodin, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 69–78. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.39571>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33).
- Musyarofah, N., & Alawiyah, T. (2024). Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Di Sd Islam Ar-Rahmat Majalengka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 80–85.
- Nursanjaya. (2021). Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Memudahkan Mahasiswa Dr. Nursanjaya, S.Ag, M.Pd 1) 1. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 04(01), 126–141.
- Samsuri, S. (2018). Penerapan Media Flash Carddalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Paud Di Kabupaten Aceh Besar. *Buah Hati*, Vol.5(2), 118–126. <https://buahhati.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=64&path%5B%5D=55>

- Setyowati, M. J. dan S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Gambar Seri Flanel Pada Siswa Kelompok A2 TK Muslimat Al-Mustofa Gemekan Sooko Kabupaten Mojokerto. *september 2016*, 1–6.
- Shalihah, M.H, Niken Farida, I. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gmim Syaloom Kumelembuai. ... *Pendidikan Anak Usia Dini*, 06(1), 1–5. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kidspedia/article/view/2196>
- Sholihat, S. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Papan Flanel pada Anak Usia 5-6 Tahun. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i2.9724>
- Susanto, D., & Jailani, Risnita, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Trisnawati, T., Wahyu Widiana, Y., & Supriatna, A. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf Di Tkit Bina Insani Kelompok Usia 5 – 6 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 90–98. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.295>
- Ummah, S. R., & Shodiqoh, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Kartu Bergambar pada Kelompok A RA Al-Hidayah Kesamben. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(01), 29–34. <https://doi.org/10.51675/alzam.v1i01.134>
- Widiyanti, D., & Darmiyanti, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Flash Card. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(2), 16–29. [https://doi.org/10.52484/al\\_athfal.v4i2.265](https://doi.org/10.52484/al_athfal.v4i2.265)
- Wiratna, W. (2020). Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 Di TK Nurul Ikhsan Kerembong Kec. Janapria Tahun Pelajaran 2018/2019. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4), 294–301. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1521>
- Yurita, H. O. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Bergambar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 15995–16000. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.62>

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Kemampuan membaca huruf hijaiyah	1. Mengamati	1. Anak mampu mengamati proses pembelajaran menggunakan metode Ummi	1,2,3,4,5	15
		2. Keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran	6,7,8,9,10	
		3. Kemampuan anak memperhatikan makhrojul huruf	11,12, 13,14, 15	
	2. Mengucapkan	1. Kemampuan anak mengucapkan huruf hijaiyah	16,17, 18,19, 20	15
		2. Kemampuan anak dalam mengucapkan huruf dengan benar sesuai dengan tempat keluarnya (makhroj)	21, 22, 23, 24, 25	
		3. Kemampuan anak dalam memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf	26, 27, 28,29, 30	
	3. Mengurutkan	1. Anak mampu membaca huruf hijaiyah berurutan	31,32, 33,34, 35	15
		2. Anak mampu membaca dengan kaidah tajwid	36,37, 38,39, 40	
		3. Anak mampu mengucapkan makhroj huruf	41,42, 43,44, 45	
	4. Mengenal perbedaan huruf hijaiyah	1. Anak mampu membedakan cara membaca huruf hijaiyah	46,47, 48,49, 50	9
		2. Anak mampu membedakan panjang pendek huruf (mad)	51,52, 53, 54	
Jumlah				54

**Lembar Observasi Kemampuan Membaca Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6  
Tahun di RA Al-Muhajirin Purwakarta**

Nama Anak : .....  
Kelompok : .....  
Usia : .....

Indikator Perkembangan	NILAI			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak fokus saat proses pembelajaran dengan metode Ummi				
2. Anak tidak bercanda dengan temannya selama proses pembelajaran metode Ummi				
3. Anak tidak mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran metode Ummi				
4. Anak duduk dengan rapih selama proses pembelajaran metode Ummi				
5. Anak tidak menulis selama proses pembelajaran metode Ummi				
6. Anak bertanya ketika pembelajaran dengan metode Ummi				
7. Anak menjawab ketika guru menanyakan dalam pembelajaran dengan metode Ummi				
8. Anak mengangkat tangan ketika akan bertanya				
9. Anak mengikuti ucapan yang diucapkan oleh guru				
10. Anak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran				
11. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ا - ث dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				
12. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ج - ز dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				
13. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf س - ظ dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				
14. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ع - ك dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				
15. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ل - ي dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				
16. Anak mampu mengucapkan ا - ث dengan baik				
17. Anak mampu mengucapkan ج - ز dengan baik				
18. Anak mampu mengucapkan س - ظ dengan baik				
19. Anak mampu mengucapkan ع - ك dengan baik				
20. Anak mampu mengucapkan ل - ي dengan baik				
21. Anak mampu mengucapkan ا - ث sesuai dengan makhrojnya				
22. Anak mampu mengucapkan ج - ز sesuai dengan makhrojnya				
23. Anak mampu mengucapkan س - ظ sesuai dengan makhrojnya				
24. Anak mampu mengucapkan ع - ك sesuai dengan makhrojnya				
25. Anak mampu mengucapkan ل - ي sesuai dengan makhrojnya				
26. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ا - ث				
27. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ج - ز				

Indikator Perkembangan	NILAI			
	BB	MB	BSH	BSB
28. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf س - ظ				
29. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ع - ك				
30. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ل - ي				
31. Anak mampu membaca ا - ث secara berurutan				
32. Anak mampu membaca ج - ز secara berurutan				
33. Anak mampu membaca س - ظ secara berurutan				
34. Anak mampu membaca ع - ك secara berurutan				
35. Anak mampu membaca ل - ي secara berurutan				
36. Anak mampu membaca ا - ث sesuai kaidah tajwid				
37. Anak mampu membaca ج - ز sesuai kaidah tajwid				
38. Anak mampu membaca س - ظ sesuai kaidah tajwid				
39. Anak mampu membaca ع - ك sesuai kaidah tajwid				
40. Anak mampu membaca ل - ي sesuai kaidah tajwid				
41. Anak mampu membaca ا - ث sesuai makhrojul huruf				
42. Anak mampu membaca ج - ز sesuai makhrojul huruf				
43. Anak mampu membaca س - ظ sesuai makhrojul huruf				
44. Anak mampu membaca ع - ك sesuai makhrojul huruf				
45. Anak mampu membaca ل - ي sesuai makhrojul huruf				
46. Anak mampu membedakan huruf ا - ث sesuai makhrojul huruf				
47. Anak mampu membedakan huruf ج - ز sesuai makhrojul huruf				
48. Anak mampu membedakan huruf س - ظ sesuai makhrojul huruf				
49. Anak mampu membedakan huruf ع - ك sesuai makhrojul huruf				
50. Anak mampu membedakan huruf ل - ي sesuai makhrojul huruf				
51. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat huruf alif yang terletak sesudah tanda baca fathah كِتَابٌ				
52. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat ya' sukun terletak sesudah tanda baca kasrah سَمِيْعٌ				
53. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat wawu yang terletak sesudah tanda baca dhammah يَفُوْلٌ				
54. Anak mampu membedakan panjang pendek Mad wajib muttasil terjadi ketika mad thabi'i bertemu dengan hamzah pada satu kalimat سَوَاءٌ				

Beri tanda √ pada kolom Nilai

Ket :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

**Hasil Observasi Kemampuan Membaca Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6  
Tahun di RA Al-Muhajirin Purwakarta**

Nama Anak : Ina  
Kelompok : B  
Usia : 5-6 Tahun

Indikator Perkembangan	NILAI			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak fokus saat proses pembelajaran dengan metode Ummi			√	
2. Anak tidak bercanda dengan temannya selama proses pembelajaran metode Ummi				√
3. Anak tidak mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran metode Ummi				√
4. Anak duduk dengan rapih selama proses pembelajaran metode Ummi				√
5. Anak tidak menulis selama proses pembelajaran metode Ummi				√
6. Anak bertanya ketika pembelajaran dengan metode Ummi			√	
7. Anak menjawab ketika guru menanyakan dalam pembelajaran dengan metode Ummi			√	
8. Anak mengangkat tangan ketika akan bertanya			√	
9. Anak mengikuti ucapan yang diucapkan oleh guru			√	
10. Anak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran				√
11. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ا - ث dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
12. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ج - ز dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru			√	
13. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf س - ظ dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru			√	
14. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ع - ك dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
15. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ل - ي dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
16. Anak mampu mengucapkan ا - ث dengan baik			√	
17. Anak mampu mengucapkan ج - ز dengan baik			√	
18. Anak mampu mengucapkan س - ظ dengan baik			√	
19. Anak mampu mengucapkan ع - ك dengan baik			√	
20. Anak mampu mengucapkan ل - ي dengan baik				√
21. Anak mampu mengucapkan ا - ث sesuai dengan makhrojnya				√
22. Anak mampu mengucapkan ج - ز sesuai dengan makhrojnya			√	
23. Anak mampu mengucapkan س - ظ sesuai dengan makhrojnya			√	
24. Anak mampu mengucapkan ع - ك sesuai dengan makhrojnya			√	
25. Anak mampu mengucapkan ل - ي sesuai dengan makhrojnya			√	
26. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ا - ث				√
27. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan				√

Indikator Perkembangan	NILAI			
	BB	MB	BSH	BSB
huruf ج - ز				
28. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf س - ظ			√	
29. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ع - ك			√	
30. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ل - ي			√	
31. Anak mampu membaca ا - ث secara berurutan			√	
32. Anak mampu membaca ج - ز secara berurutan				√
33. Anak mampu membaca س - ظ secara berurutan				√
34. Anak mampu membaca ع - ك secara berurutan			√	
35. Anak mampu membaca ل - ي secara berurutan			√	
36. Anak mampu membaca ا - ث sesuai kaidah tajwid			√	
37. Anak mampu membaca ج - ز sesuai kaidah tajwid			√	
38. Anak mampu membaca س - ظ sesuai kaidah tajwid				√
39. Anak mampu membaca ع - ك sesuai kaidah tajwid				√
40. Anak mampu membaca ل - ي sesuai kaidah tajwid			√	
41. Anak mampu membaca ا - ث sesuai makhrojul huruf			√	
42. Anak mampu membaca ج - ز sesuai makhrojul huruf				√
43. Anak mampu membaca س - ظ sesuai makhrojul huruf				√
44. Anak mampu membaca ع - ك sesuai makhrojul huruf			√	
45. Anak mampu membaca ل - ي sesuai makhrojul huruf			√	
46. Anak mampu membedakan huruf ا - ث sesuai makhrojul huruf				√
47. Anak mampu membedakan huruf ج - ز sesuai makhrojul huruf				√
48. Anak mampu membedakan huruf س - ظ sesuai makhrojul huruf			√	
49. Anak mampu membedakan huruf ع - ك sesuai makhrojul huruf			√	
50. Anak mampu membedakan huruf ل - ي sesuai makhrojul huruf			√	
51. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat huruf alif yang terletak sesudah tanda baca fathah كَتَابٌ			√	
52. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat ya' sukun terletak sesudah tanda baca kasrah سَمِيْعٌ				√
53. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat wawu yang terletak sesudah tanda baca dhammah يَقُوْلُ			√	
54. Anak mampu membedakan panjang pendek Mad wajib muttasil terjadi ketika mad thabi'i bertemu dengan hamzah pada satu kalimat سَوَاءٌ			√	

Ket :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

**Hasil Observasi Kemampuan Membaca Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6  
Tahun di RA Al-Muhajirin Purwakarta**

Nama Anak : Husna  
Kelompok : B  
Usia : 5-6 Tahun

Indikator Perkembangan	NILAI			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak fokus saat proses pembelajaran dengan metode Ummi				√
2. Anak tidak bercanda dengan temannya selama proses pembelajaran metode Ummi				√
3. Anak tidak mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran metode Ummi				√
4. Anak duduk dengan rapih selama proses pembelajaran metode Ummi				√
5. Anak tidak menulis selama proses pembelajaran metode Ummi				√
6. Anak bertanya ketika pembelajaran dengan metode Ummi			√	
7. Anak menjawab ketika guru menanyakan dalam pembelajaran dengan metode Ummi				√
8. Anak mengangkat tangan ketika akan bertanya				√
9. Anak mengikuti ucapan yang diucapkan oleh guru			√	
10. Anak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran				√
11. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ا - ث dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
12. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ج - ز dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
13. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf س - ظ dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
14. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ع - ك dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
15. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ل - ي dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
16. Anak mampu mengucapkan ا - ث dengan baik			√	
17. Anak mampu mengucapkan ج - ز dengan baik				√
18. Anak mampu mengucapkan س - ظ dengan baik				√
19. Anak mampu mengucapkan ع - ك dengan baik			√	
20. Anak mampu mengucapkan ل - ي dengan baik				√
21. Anak mampu mengucapkan ا - ث sesuai dengan makhrojnya				√
22. Anak mampu mengucapkan ج - ز sesuai dengan makhrojnya				√
23. Anak mampu mengucapkan س - ظ sesuai dengan makhrojnya				√
24. Anak mampu mengucapkan ع - ك sesuai dengan makhrojnya				√
25. Anak mampu mengucapkan ل - ي sesuai dengan makhrojnya			√	
26. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ا - ث				√
27. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan				√

Indikator Perkembangan	NILAI			
	BB	MB	BSH	BSB
huruf ج - ز				
28. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf س - ظ			√	
29. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ع - ك				√
30. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ل - ي				√
31. Anak mampu membaca ا - ث secara berurutan				√
32. Anak mampu membaca ج - ز secara berurutan				√
33. Anak mampu membaca س - ظ secara berurutan				√
34. Anak mampu membaca ع - ك secara berurutan				√
35. Anak mampu membaca ل - ي secara berurutan				√
36. Anak mampu membaca ا - ث sesuai kaidah tajwid				√
37. Anak mampu membaca ج - ز sesuai kaidah tajwid			√	
38. Anak mampu membaca س - ظ sesuai kaidah tajwid				√
39. Anak mampu membaca ع - ك sesuai kaidah tajwid				√
40. Anak mampu membaca ل - ي sesuai kaidah tajwid			√	
41. Anak mampu membaca ا - ث sesuai makhrojul huruf			√	
42. Anak mampu membaca ج - ز sesuai makhrojul huruf				√
43. Anak mampu membaca س - ظ sesuai makhrojul huruf				√
44. Anak mampu membaca ع - ك sesuai makhrojul huruf				√
45. Anak mampu membaca ل - ي sesuai makhrojul huruf				√
46. Anak mampu membedakan huruf ا - ث sesuai makhrojul huruf				√
47. Anak mampu membedakan huruf ج - ز sesuai makhrojul huruf				√
48. Anak mampu membedakan huruf س - ظ sesuai makhrojul huruf			√	
49. Anak mampu membedakan huruf ع - ك sesuai makhrojul huruf				√
50. Anak mampu membedakan huruf ل - ي sesuai makhrojul huruf				√
51. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat huruf alif yang terletak sesudah tanda baca fathah كَتَابٌ				√
52. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat ya' sukun terletak sesudah tanda baca kasrah سَمِيْعٌ				√
53. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat wawu yang terletak sesudah tanda baca dhammah يَقُوْلُ				√
54. Anak mampu membedakan panjang pendek Mad wajib muttasil terjadi ketika mad thabi'i bertemu dengan hamzah pada satu kalimat سَوَاءٌ				√

Ket :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

**Hasil Observasi Kemampuan Membaca Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6  
Tahun di RA Al-Muhajirin Purwakarta**

Nama Anak : Hasan  
Kelompok : B  
Usia : 5-6 Tahun

Indikator Perkembangan	NILAI			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak fokus saat proses pembelajaran dengan metode Ummi				√
2. Anak tidak bercanda dengan temannya selama proses pembelajaran metode Ummi				√
3. Anak tidak mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran metode Ummi				√
4. Anak duduk dengan rapih selama proses pembelajaran metode Ummi				√
5. Anak tidak menulis selama proses pembelajaran metode Ummi				√
6. Anak bertanya ketika pembelajaran dengan metode Ummi			√	
7. Anak menjawab ketika guru menanyakan dalam pembelajaran dengan metode Ummi				√
8. Anak mengangkat tangan ketika akan bertanya				√
9. Anak mengikuti ucapan yang diucapkan oleh guru			√	
10. Anak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran				√
11. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ا - ث dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
12. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ج - ز dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru			√	
13. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf س - ظ dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
14. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ع - ك dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
15. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ل - ي dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru			√	
16. Anak mampu mengucapkan ا - ث dengan baik			√	
17. Anak mampu mengucapkan ج - ز dengan baik				√
18. Anak mampu mengucapkan س - ظ dengan baik				√
19. Anak mampu mengucapkan ع - ك dengan baik			√	
20. Anak mampu mengucapkan ل - ي dengan baik				√
21. Anak mampu mengucapkan ا - ث sesuai dengan makhrojnya			√	
22. Anak mampu mengucapkan ج - ز sesuai dengan makhrojnya				√
23. Anak mampu mengucapkan س - ظ sesuai dengan makhrojnya			√	
24. Anak mampu mengucapkan ع - ك sesuai dengan makhrojnya				√
25. Anak mampu mengucapkan ل - ي sesuai dengan makhrojnya			√	
26. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ا - ث				√
27. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan				√

Indikator Perkembangan	NILAI			
	BB	MB	BSH	BSB
huruf ج - ز				
28. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf س - ظ			√	
29. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ع - ك				√
30. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ل - ي				√
31. Anak mampu membaca ا - ث secara berurutan				√
32. Anak mampu membaca ج - ز secara berurutan				√
33. Anak mampu membaca س - ظ secara berurutan				√
34. Anak mampu membaca ع - ك secara berurutan				√
35. Anak mampu membaca ل - ي secara berurutan				√
36. Anak mampu membaca ا - ث sesuai kaidah tajwid				√
37. Anak mampu membaca ج - ز sesuai kaidah tajwid			√	
38. Anak mampu membaca س - ظ sesuai kaidah tajwid				√
39. Anak mampu membaca ع - ك sesuai kaidah tajwid				√
40. Anak mampu membaca ل - ي sesuai kaidah tajwid			√	
41. Anak mampu membaca ا - ث sesuai makhrojul huruf			√	
42. Anak mampu membaca ج - ز sesuai makhrojul huruf				√
43. Anak mampu membaca س - ظ sesuai makhrojul huruf				√
44. Anak mampu membaca ع - ك sesuai makhrojul huruf				√
45. Anak mampu membaca ل - ي sesuai makhrojul huruf				√
46. Anak mampu membedakan huruf ا - ث sesuai makhrojul huruf				√
47. Anak mampu membedakan huruf ج - ز sesuai makhrojul huruf				√
48. Anak mampu membedakan huruf س - ظ sesuai makhrojul huruf			√	
49. Anak mampu membedakan huruf ع - ك sesuai makhrojul huruf				√
50. Anak mampu membedakan huruf ل - ي sesuai makhrojul huruf				√
51. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat huruf alif yang terletak sesudah tanda baca fathah كَتَابٌ				√
52. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat ya' sukun terletak sesudah tanda baca kasrah سَمِيْعٌ				√
53. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat wawu yang terletak sesudah tanda baca dhammah يَقُوْلٌ				√
54. Anak mampu membedakan panjang pendek Mad wajib muttasil terjadi ketika mad thabi'i bertemu dengan hamzah pada satu kalimat سَوَاءٌ				√

Ket :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

**Hasil Observasi Kemampuan Membaca Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6  
Tahun di RA Al-Muhajirin Purwakarta**

Nama Anak : Rafi  
Kelompok : B  
Usia : 5-6 Tahun

Indikator Perkembangan	NILAI			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak fokus saat proses pembelajaran dengan metode Ummi				√
2. Anak tidak bercanda dengan temannya selama proses pembelajaran metode Ummi				√
3. Anak tidak mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran metode Ummi				√
4. Anak duduk dengan rapih selama proses pembelajaran metode Ummi				√
5. Anak tidak menulis selama proses pembelajaran metode Ummi				√
6. Anak bertanya ketika pembelajaran dengan metode Ummi				√
7. Anak menjawab ketika guru menanyakan dalam pembelajaran dengan metode Ummi				√
8. Anak mengangkat tangan ketika akan bertanya				√
9. Anak mengikuti ucapan yang diucapkan oleh guru			√	
10. Anak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran				√
11. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ا - ث dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
12. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ج - ز dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru			√	
13. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf س - ظ dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
14. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ع - ك dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
15. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ل - ي dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
16. Anak mampu mengucapkan ا - ث dengan baik				√
17. Anak mampu mengucapkan ج - ز dengan baik				√
18. Anak mampu mengucapkan س - ظ dengan baik				√
19. Anak mampu mengucapkan ع - ك dengan baik			√	
20. Anak mampu mengucapkan ل - ي dengan baik				√
21. Anak mampu mengucapkan ا - ث sesuai dengan makhrojnya				√
22. Anak mampu mengucapkan ج - ز sesuai dengan makhrojnya				√
23. Anak mampu mengucapkan س - ظ sesuai dengan makhrojnya				√
24. Anak mampu mengucapkan ع - ك sesuai dengan makhrojnya				√
25. Anak mampu mengucapkan ل - ي sesuai dengan makhrojnya			√	
26. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ا - ث				√
27. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan				√

Indikator Perkembangan	NILAI			
	BB	MB	BSH	BSB
huruf ج - ز				
28. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf س - ظ			√	
29. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ع - ك				√
30. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ل - ي				√
31. Anak mampu membaca ا - ث secara berurutan				√
32. Anak mampu membaca ج - ز secara berurutan				√
33. Anak mampu membaca س - ظ secara berurutan				√
34. Anak mampu membaca ع - ك secara berurutan				√
35. Anak mampu membaca ل - ي secara berurutan				√
36. Anak mampu membaca ا - ث sesuai kaidah tajwid				√
37. Anak mampu membaca ج - ز sesuai kaidah tajwid			√	
38. Anak mampu membaca س - ظ sesuai kaidah tajwid				√
39. Anak mampu membaca ع - ك sesuai kaidah tajwid				√
40. Anak mampu membaca ل - ي sesuai kaidah tajwid				√
41. Anak mampu membaca ا - ث sesuai makhrojul huruf				√
42. Anak mampu membaca ج - ز sesuai makhrojul huruf				√
43. Anak mampu membaca س - ظ sesuai makhrojul huruf				√
44. Anak mampu membaca ع - ك sesuai makhrojul huruf				√
45. Anak mampu membaca ل - ي sesuai makhrojul huruf				√
46. Anak mampu membedakan huruf ا - ث sesuai makhrojul huruf				√
47. Anak mampu membedakan huruf ج - ز sesuai makhrojul huruf				√
48. Anak mampu membedakan huruf س - ظ sesuai makhrojul huruf			√	
49. Anak mampu membedakan huruf ع - ك sesuai makhrojul huruf				√
50. Anak mampu membedakan huruf ل - ي sesuai makhrojul huruf				√
51. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat huruf alif yang terletak sesudah tanda baca fathah كَتَابٌ				√
52. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat ya' sukun terletak sesudah tanda baca kasrah سَمِيْعٌ				√
53. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat wawu yang terletak sesudah tanda baca dhammah يَقُوْلٌ				√
54. Anak mampu membedakan panjang pendek Mad wajib muttasil terjadi ketika mad thabi'i bertemu dengan hamzah pada satu kalimat سَوَاءٌ				√

Ket :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

**Hasil Observasi Kemampuan Membaca Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6  
Tahun di RA Al-Muhajirin Purwakarta**

Nama Anak : Sultan  
Kelompok : B  
Usia : 5-6 Tahun

Indikator Perkembangan	NILAI			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak fokus saat proses pembelajaran dengan metode Ummi				√
2. Anak tidak bercanda dengan temannya selama proses pembelajaran metode Ummi				√
3. Anak tidak mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran metode Ummi				√
4. Anak duduk dengan rapih selama proses pembelajaran metode Ummi				√
5. Anak tidak menulis selama proses pembelajaran metode Ummi				√
6. Anak bertanya ketika pembelajaran dengan metode Ummi				√
7. Anak menjawab ketika guru menanyakan dalam pembelajaran dengan metode Ummi				√
8. Anak mengangkat tangan ketika akan bertanya				√
9. Anak mengikuti ucapan yang diucapkan oleh guru				√
10. Anak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran				√
11. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ا - ث dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
12. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ج - ز dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
13. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf س - ظ dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
14. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ع - ك dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
15. Anak dapat memahami pembacaan makhrojul huruf ل - ي dengan baik seperti yang dilafalkan oleh guru				√
16. Anak mampu mengucapkan ا - ث dengan baik				√
17. Anak mampu mengucapkan ج - ز dengan baik				√
18. Anak mampu mengucapkan س - ظ dengan baik				√
19. Anak mampu mengucapkan ع - ك dengan baik				√
20. Anak mampu mengucapkan ل - ي dengan baik				√
21. Anak mampu mengucapkan ا - ث sesuai dengan makhrojnya				√
22. Anak mampu mengucapkan ج - ز sesuai dengan makhrojnya				√
23. Anak mampu mengucapkan س - ظ sesuai dengan makhrojnya				√
24. Anak mampu mengucapkan ع - ك sesuai dengan makhrojnya				√
25. Anak mampu mengucapkan ل - ي sesuai dengan makhrojnya				√
26. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ا - ث				√
27. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan				√

Indikator Perkembangan	NILAI			
	BB	MB	BSH	BSB
huruf ج - ز				
28. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf س - ظ				√
29. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ع - ك				√
30. Anak mampu memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf ل - ي				√
31. Anak mampu membaca ا - ث secara berurutan				√
32. Anak mampu membaca ج - ز secara berurutan				√
33. Anak mampu membaca س - ظ secara berurutan				√
34. Anak mampu membaca ع - ك secara berurutan				√
35. Anak mampu membaca ل - ي secara berurutan				√
36. Anak mampu membaca ا - ث sesuai kaidah tajwid				√
37. Anak mampu membaca ج - ز sesuai kaidah tajwid			√	
38. Anak mampu membaca س - ظ sesuai kaidah tajwid				√
39. Anak mampu membaca ع - ك sesuai kaidah tajwid				√
40. Anak mampu membaca ل - ي sesuai kaidah tajwid				√
41. Anak mampu membaca ا - ث sesuai makhrojul huruf				√
42. Anak mampu membaca ج - ز sesuai makhrojul huruf				√
43. Anak mampu membaca س - ظ sesuai makhrojul huruf				√
44. Anak mampu membaca ع - ك sesuai makhrojul huruf				√
45. Anak mampu membaca ل - ي sesuai makhrojul huruf				√
46. Anak mampu membedakan huruf ا - ث sesuai makhrojul huruf				√
47. Anak mampu membedakan huruf ج - ز sesuai makhrojul huruf				√
48. Anak mampu membedakan huruf س - ظ sesuai makhrojul huruf			√	
49. Anak mampu membedakan huruf ع - ك sesuai makhrojul huruf				√
50. Anak mampu membedakan huruf ل - ي sesuai makhrojul huruf				√
51. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat huruf alif yang terletak sesudah tanda baca fathah كَتَابٌ				√
52. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat ya' sukun terletak sesudah tanda baca kasrah سَمِيْعٌ				√
53. Anak mampu membedakan panjang pendek mad thabi'i saat wawu yang terletak sesudah tanda baca dhammah يَقُوْلُ				√
54. Anak mampu membedakan panjang pendek Mad wajib muttasil terjadi ketika mad thabi'i bertemu dengan hamzah pada satu kalimat سَوَاءٌ				√

Ket :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

## Analisis Kemampuan Membaca Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6 Tahun di RA

### Al-Muhajirin Purwakarta

Nama : Ina  
 Kelompok : B  
 Usia : 5-6 Tahun

No	Aspek	Keterangan
1	Mengamati	Ina sudah mampu mengamati proses pembelajaran menggunakan metode Ummi. Keaktifan Ina dalam mengikuti proses pembelajaran sudah baik. Ina sudah mampu dalam memperhatikan makhrojul huruf
2	Mengucapkan	Ina sudah mampu mengucapkan huruf <i>hijaiyah</i> dengan baik. Kemampuan Ina dalam mengucapkan huruf dengan benar sudah sesuai dengan makhrojul huruf. Ina sudah mampu dalam memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf
3	Mengurutkan	Ina sudah mampu membaca huruf <i>hijaiyah</i> secara berurutan. Ina sudah mampu membaca dengan kaidah tajwid. Ina sudah mampu mengucapkan makhrojul huruf
4	Mengenal perbedaan huruf <i>hijaiyah</i>	Ina sudah mampu membedakan cara membaca huruf <i>hijaiyah</i> . Ina sudah mampu membedakan panjang pendek huruf (mad)

## Analisis Kemampuan Membaca Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6 Tahun di RA

### Al-Muhajirin Purwakarta

Nama : Husna  
 Kelompok : B  
 Usia : 5-6 Tahun

No	Aspek	Keterangan
1	Mengamati	<p>Husna sudah mampu mengamati proses pembelajaran menggunakan metode Ummi.</p> <p>Keaktifan Husna dalam mengikuti proses pembelajaran sudah berkembang sangat baik.</p> <p>Husna sudah mampu dalam memperhatikan makhrojul huruf</p>
2	Mengucapkan	<p>Kemampuan Husna sudah berkembang sesuai harapan dalam mengucapkan huruf <i>hijaiyah</i> dengan baik.</p> <p>Kemampuan Husna dalam mengucapkan huruf dengan benar sudah berkembang sesuai harapan sesuai dengan makhrojul huruf.</p> <p>Husna sudah mampu dalam memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf</p>
3	Mengurutkan	<p>Kemampuan Husna sudah berkembang sangat baik dalam membaca huruf <i>hijaiyah</i> secara berurutan.</p> <p>Kemampuan Husna sudah berkembang sesuai harapan dalam membaca dengan kaidah tajwid.</p> <p>Kemampuan Husna sudah berkembang sesuai harapan dalam mengucapkan makhrojul huruf</p>
4	Mengenal perbedaan huruf <i>hijaiyah</i>	<p>Kemampuan Husna sudah berkembang sesuai harapan dalam membedakan cara membaca huruf <i>hijaiyah</i>.</p> <p>Kemampuan Husna sudah berkembang sesuai harapan dalam membedakan panjang pendek huruf (mad)</p>

## Analisis Kemampuan Membaca Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6 Tahun di RA

### Al-Muhajirin Purwakarta

Nama : Hasan  
 Kelompok : B  
 Usia : 5-6 Tahun

No	Aspek	Keterangan
1	Mengamati	<p>Hasan sudah berkembang sangat baik dalam mengamati proses pembelajaran menggunakan metode Ummi.</p> <p>Keaktifan Hasan dalam mengikuti proses pembelajaran sudah berkembang sesuai harapan.</p> <p>Hasan sudah berkembang sesuai harapan dalam memperhatikan makhrojul huruf</p>
2	Mengucapkan	<p>Hasan sudah berkembang sesuai harapan dalam mengucapkan huruf <i>hijaiyah</i> dengan baik.</p> <p>Kemampuan Hasan dalam mengucapkan huruf dengan benar sudah berkembang sangat baik dengan makhrojul huruf.</p> <p>Hasan sudah berkembang sangat baik dalam memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf</p>
3	Mengurutkan	<p>Hasan sudah berkembang sesuai harapan dalam membaca huruf <i>hijaiyah</i> secara berurutan.</p> <p>Hasan sudah berkembang sesuai harapan dalam membaca dengan kaidah tajwid.</p> <p>Hasan sudah berkembang sesuai harapan dalam mengucapkan makhrojul huruf</p>
4	Mengenal perbedaan huruf <i>hijaiyah</i>	<p>Hasan sudah berkembang sesuai harapan dalam membedakan cara membaca huruf <i>hijaiyah</i>.</p> <p>Hasan sudah berkembang sesuai harapan dalam membedakan panjang pendek huruf (mad)</p>

## Analisis Kemampuan Membaca Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6 Tahun di RA

### Al-Muhajirin Purwakarta

Nama : Rafi  
Kelompok : B  
Usia : 5-6 Tahun

No	Aspek	Keterangan
1	Mengamati	Rafi sudah berkembang sangat baik dalam mengamati proses pembelajaran menggunakan metode Ummi. Keaktifan Rafi dalam mengikuti proses pembelajaran sudah berkembang sangat baik. Rafi sudah berkembang sesuai harapan dalam memperhatikan makhrojul huruf
2	Mengucapkan	Rafi sudah berkembang sesuai harapan dalam mengucapkan huruf <i>hijaiyah</i> dengan baik. Kemampuan Rafi dalam mengucapkan huruf dengan benar sudah sesuai dengan makhrojul huruf. Rafi sudah berkembang sesuai harapan dalam memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf
3	Mengurutkan	Rafi sudah berkembang sangat baik dalam membaca huruf <i>hijaiyah</i> secara berurutan. Rafi sudah berkembang sesuai harapan dalam membaca dengan kaidah tajwid. Rafi sudah berkembang sesuai harapan dalam mengucapkan makhrojul huruf
4	Mengenal perbedaan huruf <i>hijaiyah</i>	Rafi sudah berkembang sesuai harapan dalam membedakan cara membaca huruf <i>hijaiyah</i> . Rafi sudah berkembang sesuai harapan dalam membedakan panjang pendek huruf (mad)

## Analisis Kemampuan Membaca Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6 Tahun di RA

### Al-Muhajirin Purwakarta

Nama : Sultan  
 Kelompok : B  
 Usia : 5-6 Tahun

No	Aspek	Keterangan
1	Mengamati	<p>Sultan sudah berkembang sangat baik dalam mengamati proses pembelajaran menggunakan metode Ummi.</p> <p>Keaktifan Sultan dalam mengikuti proses pembelajaran sudah berkembang sangat baik.</p> <p>Sultan sudah berkembang sesuai harapan dalam memperhatikan makhrojul huruf</p>
2	Mengucapkan	<p>Sultan sudah berkembang sangat baik dalam mengucapkan huruf <i>hijaiyah</i> dengan benar.</p> <p>Kemampuan Sultan dalam mengucapkan huruf dengan benar sudah sesuai dengan makhrojul huruf.</p> <p>Sultan sudah mampu dalam memperhatikan tekanan dan cara mengucapkan huruf</p>
3	Mengurutkan	<p>Sultan sudah berkembang sesuai harapan dalam membaca huruf <i>hijaiyah</i> secara berurutan.</p> <p>Sultan sudah berkembang sesuai harapan dalam membaca dengan kaidah tajwid.</p> <p>Sultan sudah berkembang sesuai harapan dalam mengucapkan makhrojul huruf</p>
4	Mengenal perbedaan huruf <i>hijaiyah</i>	<p>Sultan sudah berkembang sesuai harapan dalam membedakan cara membaca huruf <i>hijaiyah</i>.</p> <p>Sultan sudah berkembang sesuai harapan dalam membedakan panjang pendek huruf (mad)</p>